MEKANISME CO-PRODUCTION *MEMFASILITASI ECO-INNOVATION* DALAM HUBUNGAN PEMBELI – PEMASOK UMKM

(Sebuah Studi Empiris Peran *Innovation Ambidexterity* dan Tekanan Institusional)

SKRIPSI

Ditulis Oleh:

Nama : Mochammad Ilham Akbar

Nomor Mahasiswa : 17311264

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Manajemen Operasi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

MEKANISME CO-PRODUCTION *MEMFASILITASI ECO-INNOVATION* DALAM HUBUNGAN PEMBELI – PEMASOK UMKM

(Sebuah Studi Empiris Peran *Innovation Ambidexterity* dan Tekanan Institusional)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Ditulis Oleh:

Nama : Mochammad Ilham Akbar
Nomor Mahasiswa : 17311264
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen Operasi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggung menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 20 April 2022

Penulis,

Mochammad Ilham Akbar

MEKANISME CO-PRODUCTION *MEMFASILITASI ECO-INNOVATION* DALAM HUBUNGAN PEMBELI – PEMASOK UMKM

(Sebuah Studi Empiris Peran *Innovation Ambidexterity* dan Tekanan Institusional)

Nama : Mochammad Ilham Akbar

Nomor Mahasiswa : 17311264

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Manajemen Operasi

Yogyakarta, 17 April 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Anjar Priyono., S.E., M.Si., Ph.D.

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
sarjana starta-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Nama : Mochammad Ilham Akbar

Nomor Mahasiswa : 17311264

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Manajemen Operasi

Yogyakarta,
Disahkan oleh:

Penguji/Pembimbing Skripsi : Anjar Priyono., S.E., M.Si., Ph.D.

Penguji 1 : Baziedy Aditya Darmawan,,S.E., M.M.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

(Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Kardoyo dan Ibu Siti Andariyah. Terimakasih atas doa, dukungan, cinta, kasih, dan sayang yang tak pernah henti.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara produksi bersama dan inovasi lingkungan dengan mempertimbangkan peran mediasi *environmental innovation ambidexterity* dan peran moderasi tekanan institusional. Pada penelitian ini menggunakan variabel produksi bersama, inovasi lingkungan, tekanan institusional, dan *environmental innovation ambidexterity*. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh UMKM di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner. Data diolah menggunakan PLS Algoritmn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap environmental innovation ambidexterity. Produksi bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental innovation ambidexterity* dengan dimoderasi tekanan institusional. *Environmental innovation ambidexterity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi lingkungan. Produksi bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi lingkungan dengan dimediasi *environmental innovation ambidexterity.*

Kata kunci: produksi bersama, inovasi lingkungan, tekanan institusional, dan environmental innovation ambidexterity.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between co-production and eco-innovation by considering the mediating role of environmental innovation ambidexterity and the moderating role of institutional pressure. This study uses the variables of co-production, eco-innovation, institutional pressure, and environmental innovation ambidexterity. This study used a sample of all MSMEs in Indonesia. Sample selection was done by purposive sampling technique. The type of data in this study is primary data. The sample selection was done by using the purposive sampling technique. The data is processed using the PLS Algorithm. The results showed that co-production had a positive and significant effect on environmental innovation ambidexterity. Co-production has a positive and significant effect on environmental innovation ambidexterity moderated by institutional pressure. Environmental innovation ambidexterity has a positive and significant effect on eco-innovation. Co-production has a positive and significant effect on eco-innovation by mediated environmental innovation ambidexterity.

Keywords: *co-production, eco-innovation, institutional pressure, and environmental innovation ambidexterity.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"MEKANISME CO-PRODUCTION MEMFASILITASI ECO-INNOVATION DALAM HUBUNGAN PEMBELI – PEMASOK UMKM(Sebuah Studi Empiris Peran Innovation Ambidexterity dan Tekanan Institusional**". Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Pada penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya untuk saya dapat menyusun skripsi ini dengan cukup lancar.
2. Orang tua saya, Bapak Kardoyo dan Ibu Siti Andariyah. Terimakasih selalu mengingatkan agar selalu fokus untuk kuliah dan tetap sabar ketika ada beberapa kendala dalam kuliah saya. Terima kasih karena ikut membimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini.
3. Bapak Anjar Priyono, selaku dosen pembimbing. Terima kasih karena sudah membimbing dan memberikan petunjuk dalam mengerjakan skripsi ini.

4. Kakak-kakak saya, Nourmalia Ulfa dan Fauzea Adinna. Terima kasih sudah memberikan motivasi berupa barang agar saya semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Beberapa keluarga dan teman-teman yang mempunyai UMKM. Terima kasih telah bersedia untuk berkontribusi dalam pengisian kuesioner yang saya berikan.
6. Teman-teman dekat saya. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk ikut membantu dan mengajari saya dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Kafe Noble beserta beberapa karyawan. Terima kasih telah menjadi tempat saya untuk menyusun skripsi dan beberapa karyawan yang telah memberikan beberapa masukan untuk saya menyusun skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi i
Halaman Judul Skripsi ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii
Halaman Pengesahan Skripsi iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi v
Halaman Persembahan vi
Abstrak vii
Kata Pengantar vii
DAFTAR ISI x
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 9
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1. Landasan Teori 12
2.1.1. *Environmental Innovation Ambidexterity* 12
2.1.2. *Co-Production* dan *Environmental Innovation Ambidexterity* 15
2.1.3. Peran Moderasi dari Tekanan Institusional 18
2.1.4. Peran Mediasi *Environmental Innovation Ambidexterity* 19
2.2. Pengembangan Hipotesis 21
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Sampel 26
3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data 26
3.3. Definisi Variabel Penelitian 27
3.3.1. *Co-production* (Produksi Bersama) 27
3.3.2. *Eco-innovation* (Inovasi Lingkungan) 28
3.3.3. *Institutional Pressures* (Tekanan Institusional) 29
3.3.4. *Environmental Innovation Ambidexterity* 30
3.4. Metode Analisis Data 31
3.4.1. PLS Algoritmn 31
3.4.2. Pengujian Validitas Konstruk 32
3.4.3. Pengujian Reliabilitas Konstruk 32

3.4.4. Evaluasi Model Struktural 34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 35
4.1. Karakteristik Responden 35
4.1.1. Jenis Kelamin 35
4.1.2. Jabatan 35
4.2. Analisis Data 36
4.2.1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model) 36
4.2.2. Statistik Deskriptif 42
4.2.3. Analisis Model Stuktural 49
4.3 Pembahasan 53
4.3.1 Pengaruh Co-Production terhadap Environmental Innovation Ambidexterity 53
4.3.2 Pengaruh Co-Production terhadap Environmental Innovation Ambidexterity dengan dimoderasi Institutional Pressure 55
4.3.3 Pengaruh Environmental Innovation Ambidexterity terhadap Eco-Innovation 56
4.3.4 Pengaruh Co-Production terhadap Eco-Innovation melalui mediasi Environmental Innovation Ambidexterity 57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 59
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Keterbatasan Penelitian 59
5.3 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 61

DAFTAR TABEL

Tabel..... Halaman

4.1 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin 35
4.2 Jumlah Responden Menurut Jabatan..... 36
4.3 Nilai Loading Factor Konstruk Co-Production 37
4.4 Nilai Loading Factor Konstruk Institutional Pressures 38
4.5 Nilai Loading Factor Konstruk Environmental Innovation Ambidexterity.. 38
4.6 Nilai Loading Factor Konstruk Eco-Innovation 39
4.7 Nilai loading silang (cross loading) 40
4.8 Nilai loading silang (cross loading) 42
4.9 Deskriptif Variabel Co-Production 43
4.10 Deskriptif Variabel Institutional Pressures 45
4.11 Deskriptif Variabel Environmental Innovation Ambidexterity 46
4.12 Deskriptif Variabel Eco-Innovation 48
4.13 Nilai R^2 Variabel Endogen 49
4.14 Pengujian Hipotesis 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar ..... Halaman

1.1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 9
2.1 Kerangka Penelitian 25
4.1 Pengujian Model Pengukuran 36
4.2 Pengujian Model Stuktural 50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ..... Halaman

Lampiran 1: Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah 2014-2019 69
Lampiran 2: Karakteristik Responden 69
Lampiran 3: Statistik Deskriptif 70
Lampiran 4: Model 72
Lampiran 5: Uji Validitas 73
Lampiran 6: Uji Hipotesis 75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pentingnya inovasi telah ditekankan sejak era Peter Drucker dan Everett Rogers. Drucker (2002) menggambarkan inovasi sebagai upaya untuk menciptakan perubahan yang terarah dan terfokus dalam potensi ekonomi atau sosial suatu perusahaan dan didorong oleh peluang baru. Dengan demikian, kelangsungan hidup bisnis terletak pada kemampuannya untuk terus berinovasi dan memanfaatkan peluang potensial dalam lanskap yang selalu berubah. Rogers (1976) menyatakan dalam konteks difusi (tentang bagaimana ide & teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan) bahwa suatu inovasi harus dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara anggota sistem sosial agar dapat diadopsi.

Menurut Mulyadi dan Anwar (2012), untuk memiliki bisnis jangka panjang, perusahaan perlu memperhatikan konsep *triple bottom line* 3P (*profit, people, and planet*). Konsep *triple bottom line* (3P) menjelaskan bahwa agar suatu perusahaan dapat bertahan lama dalam bisnis, mereka perlu memperhatikan komponen-komponen berikut:

1. *Profit*

   Profti (laba/keuntungan) adalah hal yang paling penting dan juga tujuan utama dari setiap bisnis. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan manajemen kerja melalui penyederhanaan proses,

mengurangi aktivitas yang tidak efisien, menghemat waktu pemrosesan dan layanan. Serta juga penggunaan material seefisien mungkin.

2. *People*

   Dukungan dari orang-orang (masyarakat) di area bisnis sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan perusahaan. Sebagai bagian integral dari masyarakat, korporasi perlu memiliki komitmen dalam memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Hubungan yang harmonis antara korporasi dengan masyarakat serta citra yang baik di masyarakat akan mendorong masyarakat untuk mempertahankan eksistensi korporasi.

3. *Planet*

   Ada hubungan kausal antara korporasi dan *planet*. Jika perusahaan melestarikan lingkungan mereka, lingkungan akan menguntungkan mereka. Manfaat bagi korporasi jika ikut serta dalam pelestarian lingkungannya adalah kesehatan, kenyamanan, serta ketersediaan sumber daya alam.

Jika perusahaan atau bisnis ingin bertahan dalam jangka panjang maka dibutuhkan manajemen inovasi lingkungan. Konsep manajemen inovasi lingkungan untuk perusahaan telah menjadi penting pada bidang akademik dan bisnis (Amores-Salvado et al., 2015 & Kawai et al., 2018). Persaingan yang semakin ketat dalam perusahaan sehingga harus melakukan yang terbaik dalam hal kualitas produk yang harus dihasilkan. Perusahaan yang ingin mendapatkan kualitas produk yang lebih baik, maka perusahaan harus terus berinovasi agar

dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kinerja bisnis yang berkelanjutan. Sundiman dan Idrus (2015) mengatakan bahwa para manajer berpikir mereka telah menemukan dan mengembangkan beberapa strategi untuk mencapai kesuksesan di masa depan namun, di wilayah lain, teknologi baru, proses baru, kompetisi, dan pola perilaku konsumen selalu berubah.

Untuk menghasilkan *win-win solution* antara kelestarian lingkungan dan manfaat ekonomi secara bersamaan, perusahaan mulai mementingkan untuk secara proaktif mencari solusi inovatif (Amores-Salvado et al., 2015). Sebagian besar peneliti sangat akrab dengan konsep *eco-innovation* dan mengkonseptualisasikan istilah tersebut sebagai pengembangan produk, proses, dan struktur organisasi baru yang memberikan nilai kepada pelanggan dan bisnis serta juga secara signifikan berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan (Cheng et al., 2014). Sedangkan Chen et al., (2006) mendefinisikan *eco-innovation* sebagai inovasi perangkat keras atau perangkat lunak yang terkait dengan produk atau proses hijau, termasuk inovasi teknologi yang terlibat dalam penghematan energi, pencegahan polusi, daur ulang limbah, desain produk hijau, atau manajemen lingkungan perusahaan.

Untuk mendorong *eco-innovation* dalam perubahan teknologi yang cepat dan persaingan global, perusahaan semakin bergantung pada sumber eksternal untuk memperoleh pengetahuan dan sumber daya. Dalam hubungan pemasok dan pembeli, pemasok dapat memperoleh akses ke pengetahuan dan sumber daya keberlanjutan lingkungan baru melalui interaksi yang erat dengan pembeli (Li et al., 2017).

Co-production dapat memainkan peran sentral dalam hubungan pembeli dan pemasok (Luch dan Vargo, 2006). *Co-production* mengacu pada sejauh mana pembeli berpartisipasi dalam proses produksi pemasok (Fang et al, 2008). Partisipasi yang dilakukan, yaitu dalam penciptaan penawaran itu sendiri. Ini dapat terjadi melalui penemuan bersama, desain bersama, atau *co-production* barang-barang terkait, dan dapat terjadi dengan pelanggan dan mitra lain mana pun (Luch dan Vargo, 2006). *Co-production* melibatkan pengintegrasian sumber daya dari jaringan yang beragam dan memperkuat penciptaan nilai bersama (Pires et al., 2015). Singkatnya, *co-production* dapat dilihat sebagai sumber daya hubungan khusus dalam hubungan antar organisasi. Studi ini menerapkan konsep Dyer dan Singh (1998) tentang sumber daya spesifik dalam hubungan dan perspektif kapabilitas dinamis untuk menangani *co-production*, sebagai sumber daya spesifik hubungan, yang dapat meningkatkan *environmental innovation ambidexterity* (kemampuan dinamis). Selain itu, *co-production* memberikan banyak kesempatan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan *eco-innovation*.

Telah ditemukan hubungan positif antara *co-production* dan inovasi. Misalnya, Fang (2008) menemukan adanya pengaruh positif yang kuat dari *co-production* dengan inovasi produk. Dalam proses *co-production*, pembeli menghabiskan tenaga dan waktu untuk berbagi informasi, memberikan ide, dan terlibat dalam pengambilan keputusan selama inovasi kelestarian lingkungan dan proses pengembangan produk (Fang et al., 2008). Zhang et al., (2015) menganggap bahwa pembeli sebagai sumber pengetahuan yang berharga.

Meskipun pada penelitian sebelumnya dapat mendukung bahwa *co-production* memiliki hubungan positif dengan inovasi, namun hanya sedikit yang diketahui tentang hubungan antara *co-production* dan inovasi dalam konteks hubungan pembeli dan penjual pada UMKM.

Terdapat beberapa kesenjangan pada penelitian sebelumnya. Kesenjangan pertama, yaitu masih belum jelas tentang hubungan antara *co-production* dengan *eco-innovation*. *Eco-innovation* adalah solusi baru untuk memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini dan masa depan (Cheng et al., 2014 & Hojnik et al., 2018) dan telah dianggap sebagai sumber utama untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Cheng et al., (2014). *Eco-innovation* dapat mengarah pada situasi *win-win solution* yang dicirikan oleh kelestarian lingkungan dan manfaat ekonomi (Frondel et al., 2008).

Alasan di balik usulan hubungan antara *co-production* dan *eco-innovation* didasarkan pada beberapa faktor. Pertama, *eco-innovation* mendorong implementasi yang efisien dari proses baru yang lebih bersih dan daur ulang dalam proses yang menghasilkan pencapaian keunggulan kompetitif atas pesaing dengan memiliki biaya yang lebih rendah atau menawarkan produk yang berbeda. Kedua, *eco-innovation* dapat menyebabkan pemasok *Original Equipment Manufacturer* (OEM) untuk menemukan produk baru, teknologi, atau perubahan proses perlindungan lingkungan yang memberikan potensi untuk mengurangi emisi jauh di bawah tingkat yang diperlukan. Ketiga, *eco-innovation* membantu perusahaan meningkatkan reputasi kepemimpinan

lingkungannya yang relatif lebih unggul terhadap pesaingnya (Porter dan van der Linde, 1995).

Kesenjangan penelitian kedua, yaitu masih belum jelas mengapa *co-production* mempengaruhi *eco-innovation*. Literatur sebelumnya tidak menganalisis mekanisme internal apa yang mungkin terlibat dalam hubungan ini (Fang, 2008 & Wu et al., 2015). Atuahene-Gima (2005) berpendapat bahwa *environmental innovation ambidexterity* sebagai faktor mediasi dapat memberikan sebagian besar kekuatan penjelas *eco-innovation*.

Ambidexterity organisasi menunjukkan bahwa perusahaan mengejar eksploitasi dan eksplorasi pada saat yang sama lebih mungkin untuk mewujudkan kinerja yang sangat baik atau inovasi (Atuahene-Gima, 2005; He dan Wong, 2004). Menurut Atuahene-Gima (2005), *environmental innovation ambidexterity* adalah sebagai kemampuan untuk secara bersamaan mencapai eksploitasi yang efisien dan eksplorasi yang efektif untuk mengejar perlindungan lingkungan dalam konteks hubungan subkontrak. *Environmental innovation ambidexterity* memiliki dua dimensi yang berbeda, yaitu eksploitasi (penggunaan teknologi pencegahan polusi) dan eksplorasi (inovasi teknologi pencegahan polusi) (Christmann, 2000).

Dari perspektif kapabilitas dinamis (Teece et al., 1997), *environmental innovation ambidexterity* sebagai kapabilitas dinamis perusahaan adalah mekanisme di mana *co-production* berkontribusi pada *eco-innovation* perusahaan (O'Reilly dan Tushman, 2008; Teece et al., 1997). Keterkaitan antara *environmental innovation ambidexterity* dan *eco-innovation* ini mewakili

masalah inti yang dihadapi pemasok OEM dalam konteks hubungan pembeli dan pemasok. Pemasok OEM dapat menggunakan teknologi pencegahan polusi (eksploitasi) dan inovasi teknologi pencegahan polusi (eksplorasi) untuk menciptakan kemampuan dinamis, mencapai tujuan pencegahan polusi, dan memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosialnya.

Kesenjangan penelitian ketiga, yaitu pemahaman tentang dalam kondisi apa *co-production* mempengaruhi *environmental innovation ambidexterity*. Teori institusional memperhatikan bagaimana perusahaan mendapatkan legitimasi institusional dengan menyesuaikan diri dengan harapan sosial dalam bidang organisasi (DiMaggio dan Powell, 1983). Meskipun penelitian sebelumnya telah meneliti dampak dari tekanan institusional (termasuk tekanan koersif, tekanan mimesis, dan tekanan normatif) pada *eco-innovation* sistem manajemen lingkungan, praktik pengelolaan lingkungan sukarela, strategi *eco-innovation*, dan lingkungan perusahaan kinerja hanya sedikit yang diketahui tentang apakah dan bagaimana tekanan institusional memoderasi hubungan antara *co-production* dan *environmental innovation ambidexterity*.

Literatur yang ada hanya terbatas dalam mengeksplorasi bagaimana faktor moderator potensial dapat memoderasi hubungan antara *co-production* dan *environmental innovation ambidexterity*. Pendekatan kontingensi yang menguji faktor-faktor moderasi potensial dapat mempengaruhi kekuatan atau kelemahan dari hubungan antara *co-production* dan *environmental innovation ambidexterity*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya menyarankan bahwa pemasok OEM lebih mungkin untuk mengembangkan *environmental*

innovation ambidexterity ketika mereka menghadapi tekanan institusional yang tinggi. Studi ini merupakan upaya pertama dalam literatur untuk menganalisis bagaimana tekanan institusional memoderasi sejauh mana *co-production* meningkatkan *environmental innovation ambidexterity*.

Berdasarkan data pada gambar 1.1., jumlah UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun senantiasa meningkat, Pertumbuhan jumlah UMKM tersebut sepatutnya diiringin oleh *eco-innovation*. Selanjutnya, berdasarkan kesenjangan-kesenjangan dari penelitian yang telah ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *co-production* dan inovasi ramah lingkungan dengan mempertimbangkan peran mediasi *environmental innovation ambidexterity* dan peran moderasi tekanan institusional.

Pada penelitian ini telah diusulkan kerangka konseptual *environmental innovation ambidexterity* dalam konteks hubungan pembeli pemasok UMKM dan berpendapat bahwa *co-production* akan menciptakan keberlanjutan untuk *environmental innovation ambidexterity* yang nantinya dikaitkan dengan *eco-innovation* pemasok OEM. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan konsep tekanan institusional untuk analisis pengembangan *environmental innovation ambidexterity co-production*. Di indonesia sendiri penelitian serupa belum ada maka penelitian ini meruapakan penelitian pertama di Indonesia.

Gambar 1.1.
Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 2014-2019

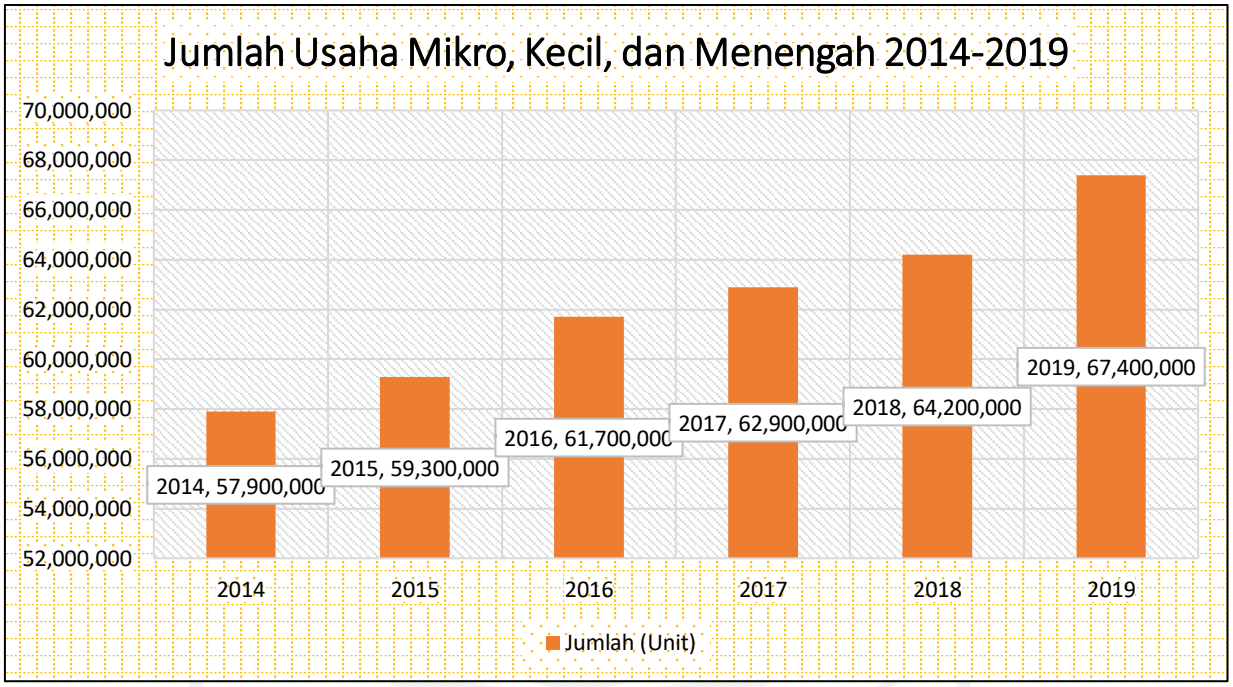

Sumber data : lokadata.beritagar (2019)

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus untuk mengkaji tentang hubungan antara *co-production* dan *eco-innovation* dengan mempertimbangkan peran mediasi *environmental innovation ambidexterity* dan peran moderasi tekanan institusional. Secara rinci, rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah *co-production* berpengaruh positif terhadap *environmental innovation ambidexterity*?
2. Apakah tekanan institusional memoderasi secara positif hubungan antara *co-production* dan *environmental innovation ambidexterity*?
3. Apakah *environmental innovation ambidexterity* berpengaruh positif terhadap *eco-innovation*?

4. Apakah *environmental innovation ambidexterity* memediasi hubungan antara *co-production* terhadap *eco-innovation*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana seperti yang telah disebutkan dalam rumusan penelitian di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk:

1. Menguji pengaruh *co-production* terhadap *environmental innovation ambidexterity*.
2. Menguji pengaruh tekanan institusional yang memoderasi hubungan antara *co-production* terhadap *environmental innovation ambidexterity*.
3. Menguji pengaruh *environmental innovation ambidexterity* terhadap *eco-innovation*.
4. Menguji pengaruh *environmental innovation ambidexterity* yang memediasi hubungan antara *co-production* terhadap *eco-innovation*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dilihat dari sisi teoriti pertama, penelitian ini diharapkan memperluas wawasan mengenai teori *co-production* dalam menjelaskan *environmental innovation ambidexterity*. Kedua, memperluas wawasan untuk memahami pengaruh moderasi dari tekanan institusional pada hubungan antara *co-production* dan *environmental innovation ambidexterity*. Ketiga, mengatasi kesenjangan dalam literatur mengenai *environmental innovation ambidexterity* dengan menganalisis dampak *environmental innovation ambidexterity* pada *eco-innovation*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis pertama, penelitian ini akan berkontribusi pada pengambilan keputusan UMKM dalam menerapkan *environmental innovation ambidexterity*. Kedua, penelitian ini dapat membantu UMKM untuk memahami efek moderasi dan tekanan institusional pada hubungan antara *co-production* dan *environmental innovation ambidexterity*. Ketiga, penelitian ini dapat membantu UMKM untuk melakukan efektivitas *environmental innovation ambidexterity* dalam menganalisis *environmental innovation ambidexterity* pada *eco-innovati*on.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Environmental Innovation Ambidexterity*

Perusahaan yang sukses dan mampu bertahan dalam jangka panjang dalam lingkungan yang dinamis adalah ambidextrous, yaitu selaras dan efisien dalam pengelolaaan tuntutan bisnis saat ini, dan juga cukup adaptif terhadap perubahan lingkungan sehingga mereka akan tetap bertahan dan tetap ada sampai waktu yang akan datang (besok) (Gibson dan Birkinshaw, 2014). Sama halnya yang dikatakan oleh Levinthal dan March (1993) bahwa kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan itu sendiri untuk terlibat eksploitasi yang cukup dalam memastikan kelangsungan hidup organisasi saat ini dan untuk terlibat eksplorasi yang cukup dalam memastikan kelangsungan hidup di masa depan. Kemampuan eksploitatif mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memodifikasi, memperbaiki, menggabungkan kembali, dan mengembangkan penggunaan baru untuk pengetahuan yang ada dan untuk menghasilkan pengetahuan tambahan yang meningkatkan kinerja inovatif, sedangkan kemampuan eksploratif mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan dan sumber daya teknologi baru yang meningkatkan kinerja inovatif (Atuahene-Gima, 2005; He dan Wong, 2004; Yalcinkaya et al., 2007).

Environmental innovation ambidexterity didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara bersamaan mencapai eksploitasi yang efisien dan eksplorasi yang

efektif untuk berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan (O'Reilly dan Tushman, 2008). O'Reilly & Tushman, (2008) juga mengatakan bahwa *environmental innovation ambidexterity* adalah kapasitas organisasi untuk secara bersamaan mencapai keseimbangan antara kegiatan eksploitasi dan eksplorasi untuk meningkatkan perlindungan dan keberlanjutan lingkungan.

Ambidexterity inovasi lingkungan memiliki dua dimensi yang berbeda, yaitu eksploitasi (penggunaan teknologi pencegahan polusi) dan eksplorasi (inovasi teknologi pencegahan polusi) (Christmann, 2000). Dalam pengertian ini, *ambidexterity* inovasi lingkungan dapat dilihat sebagai jenis kemampuan dinamis di mana, melalui proses berbagi informasi dan komunikasi antar organisasi, kemampuan dan sumber daya pemasok dan pembeli diintegrasikan dan digabungkan untuk menanggapi perubahan lingkungan. Menurut Teece et al., (1997), kemampuan dinamis mengacu pada kemampuan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasikan ulang kompetensi internal dan eksternal untuk mengatasi lingkungan yang berubah dengan cepat. Selain itu, Eisenhardt dan Martin (2000) berpendapat bahwa kemampuan dinamis adalah serangkaian proses spesifik dan dapat diidentifikan, seperti pengembangan produk dan pengambilan keputusan strategis.

Secara konseptual, kapabilitas dinamis adalah cara yang berguna untuk memahami perbedaan kinerja antar perusahaan (Ethiraj et al., 2005), *Ambidexterity* sebagai kemampuan dinamis bukanlah sumber keunggulan kompetitif itu sendiri tetapi memfasilitasi konfigurasi sumber daya baru yang dapat menawarkan keunggulan kompetitif (Eisenhardt dan Martin, 2000; Winter, 2000).

Sehubungan dengan *ambidexterity*, kemampuan dinamis dapat dilihat sebagai serangkaian tindakan (atau rutinitas) yang diambil oleh manajemen yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dan mengkonfigurasi ulang aset (orang, arsitektur organisasi, dan sumber daya) untuk beradaptasi.

Di samping itu, jika dilihat dari perspektif RBV (*Resource Based View*) dan perspektif kapabilitas dinamis, *environmental innovation ambidexterity* adalah proses yang dinamis dan kompleks. Melalui proses ini, perusahaan terus mengembangkan kemampuan *eco-innovation* dengan mengeksplorasi pengetahuan manajemen lingkungan baru atau mengeksploitasi penyempurnaan baru dan kombinasi dari pengetahuan manajemen lingkungan yang telah ada (O'Reilly dan Tushman, 2008; Teece et al., 1997). Membangun perspektif kapabilitas dinamis, *environmental innovation ambidexterity* digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kapabilitas inovasi lingkungan eksploitatif dan eksploratif (He dan Wong, 2004; Lin et al., 2013; O'Reilly dan Tushman, 2008).

Kesatuan tujuan adalah elemen penting dari keberhasilan *ambidexterity* (Jansen et al., 2006; Lubatkin et al., 2006). Tanpa konsensus yang jelas dalam manajemen tentang strategi dan visi, akan ada lebih sedikit pertukaran informasi, konflik yang lebih tidak produktif, dan kemampuan yang berkurang untuk merespons perubahan eksternal (Hambrick, 1994).

2.1.2. *Co-Production* dan *Environmental Innovation Ambidexterity*

Inovasi di era ekonomi pengetahuan menjadi semakin penting bagi perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Huarng, 2010; Subramaniam dan Youndt, 2005). Inovasi mungkin datang dari luar perusahaan dan perusahaan tersebut secara intensif mengembangkan hubungan mitra untuk meningkatkan peluang pengembangan produk baru dan meningkatkan inovasi (Frost dan Zhou, 2005; Lai dan Chang, 2010; Paulin dan Ferguson, 2010). Ballantyne dan Varey (2006) mengatakan bahwa *co-production* muncul dari proses interaksi timbal balik dalam konteks antar organisasi (Ballantyne & Varey, 2006). Secara khusus, *co-production* meningkatkan sifat kolaboratif dari *co-creation of value* dan menunjukkan minat kedua belah pihak untuk berkolaborasi secara efektif (Pires et al., 2015). Oleh karena itu, *co-production* menjadi pendorong utama inovasi (Chen et al., 2011).

Co-production memainkan peran sentral dalam hubungan pembeli-pemasok (Lusch dan Vargo, 2006). Produksi bersama mengacu pada sejauh mana pembeli berpartisipasi dalam proses produksi pemasok (Fang et al., 2008). Menurut Lusch dan Vargo (2006), *co-production* terjadi dalam proses produksi sebelum tahap penggunaan. *Co-production* dengan mitra dapat bersama-sama menciptakan nilai pada tingkat yang sulit dicapai oleh masing-masing perusahaan. Dengan kata lain, *co-production* adalah proses kompleks yang melibatkan pengintegrasian sumber daya dari jaringan yang beragam (Vargo, 2009). *Co-production* tidak hanya dalam konteks layanan, tetapi juga dalam konteks pembeli dan penjual. Pembeli menyadari bahwa mereka perlu terlibat secara proaktif dalam upaya pengembangan

produk pemasok mereka untuk meningkatkan kinerja produk agar sesuai dengan kebutuhan pasar (Fang et al., 2008). Dengan demikian, baik pemasok maupun pembeli mendorong *co-production* yang erat dalam proses pengembangan dan inovasi produk baru.

Co-production memiliki dampak positif pada *environmental innovation ambidexterity*. Pertama, untuk menjelaskan hubungan antara *co-production* dan *environmental innovation ambidexterity*, dilihat perspektif RBV (*Resource Based View*) dan kapabilitas dinamis. Menurut RBV, perusahaan membutuhkan penerapan yang efektif dan efisien dari sumber daya utama yang menunjukkan karakteristik nilai, kelangkaan, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti untuk mencapai dan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Wernefelt, 1984; Barney, 1991). RBV membantu menonjolkan kebutuhan manajemen sumber daya yang paling penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Di samping itu, sumber daya dapat menjangkau batas organisasi dan tertanam dalam proses kolaboratif antar organisasi (Dyer dan Singh, 1998). Dalam hubungan antar organisasi, partisipasi pembeli dalam *co-production* dapat mempercepat pertukaran informasi antar organisasi, koordinasi, dan pengembangan produk baru. Pembeli yang terlibat secara imajinatif, kreatif, dan konstruktif dengan dunia di sekitar mereka dapat membantu menghasilkan ide-ide perlindungan lingkungan baru, berinovasi mengenai pengetahuan pencegahan polusi, memodifikasi, menyempurnakan, dan menggabungkan kembali penggunaan baru untuk pengetahuan pencegahan polusi yang ada, sumber daya, dan keterampilan dalam proses penciptaan nilai bersama. Dengan demikian,

pembeli berpartisipasi dalam proses produksi pemasok dan berbagi pengetahuan dan sumber daya pencegahan polusi baru, dapat mempengaruhi pemasok untuk menggunakan teknologi pencegahan polusi (eksploitasi) dan untuk berinovasi teknologi pencegahan polusi (eksplorasi) untuk mencapai tujuan pencegahan polusi. dan untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosialnya.

Kedua, dilihat dari perspektif pembelajaran organisasi, produksi bersama memiliki efek positif pada *environmental innovation ambidexterity*. Perspektif pembelajaran organisasi menunjukkan bahwa organisasi belajar dari pengalaman mereka sebelumnya dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari pengalaman sebelumnya ke dalam rutinitas yang selanjutnya memandu perilaku (Cohen dan Levinthal, 1990; Levinthal dan March (1993)). *Co-production* memberikan banyak kesempatan belajar bagi pemasok untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk perlindungan dan keberlanjutan lingkungan guna meningkatkan ketangkasan inovasi lingkungan. Produksi bersama juga membutuhkan kepatuhan terhadap permintaan pembeli, peraturan, standar, dan permintaan pasar, serta respons terhadap permintaan pasar.

Singkatnya, *co-production* dapat dilihat sebagai sumber daya hubungan khusus dalam hubungan antar organisasi. Studi ini menerapkan konsep Dyer dan Singh (1998) tentang sumber daya spesifik hubungan dan perspektif kapabilitas dinamis untuk menangani *co-production*, sebagai sumber daya spesifik hubungan, yang dapat meningkatkan *environmental innovation ambidexterity* (kemampuan dinamis). Selain itu, *co-production* memberikan banyak kesempatan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan *eco-innovation*.

2.1.3. Peran Moderasi dari Tekanan Institusional

Menurut teori institusional, kekuatan eksternal memotivasi perusahaan untuk mengambil tindakan strategis yang sama (Scott, 2008). Teori ini memberikan landasan teoritis untuk menjelaskan tekanan institusional yang mempengaruhi perilaku sekelompok perusahaan yang menghadapi kondisi lingkungan yang sama (DiMaggio dan Powell, 1983). Berbagai jenis tekanan institusional, yaitu paksaan, mimesis (proses peniruan), dan norma dapat mempengaruhi pemasok untuk mengambil inisiatif untuk terlibat dalam produksi bersama dan mengembangkan ambidexterity inovasi lingkungan (Berrone et al., 2013; DiMaggio dan Powell, 1983; Liang et al., 2007).

Pertama, tekanan koersif berasal dari pengaruh politik dan legitimasi (keterikatan yang kuat antara pemimpin/pemerintah dan masyarakat yang dipimpin) (DiMaggio dan Powell, 1983) dan biasanya terkait dengan pemerintah dan badan pengatur (Sarkis et al., 2010). Khususnya, peraturan lingkungan telah terbukti menjadi mekanisme yang efektif dalam mendorong organisasi untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan mereka (Rivera, 2004). Kedua, tekanan mimesis berasal dari ketidakpastian lingkungan yang merangsang peniruan praktik (DiMaggio dan Powell, 1983). DiMaggio dan Powell (1983) berpendapat bahwa perubahan terjadi ketika perusahaan meniru organisasi lain dalam lingkungan industri mereka yang mereka anggap berhasil. Ketiga, tekanan normatif berasal dari penciptaan standar dalam jaringan sosial (Galaskiewicz dan Wasserman, 1989) dan profesionalisasi bisnis yang terkait dengan pembentukan legitimasi untuk otonomi kegiatan dalam bidang organisasi tertentu.

2.1.4. Peran Mediasi *Environmental Innovation Ambidexterity*

Proses inovasi lingkungan mengacu pada tingkat kebaruan proses inovasi lingkungan dibandingkan dengan proses produksi yang ada. Ini mengukur sejauh mana proses perusahaan secara efektif mengurangi emisi zat berbahaya atau limbah dan menggunakan teknologi bersih untuk menghasilkan penghematan dan mencegah polusi (misalnya, energi, air, dan limbah) adalah hal baru bagi industri (Cheng dan Shiu, 2012; Hojnik et al., 2018; Moorman, 1995).

Ambidexterity innovation lingkungan memiliki efek positif pada inovasi lingkungan. Pertama, logikanya adalah bahwa eksploitasi (penggunaan teknologi pencegahan polusi) dan eksplorasi (inovasi teknologi pencegahan polusi) adalah dua kemampuan dinamis yang pada dasarnya berbeda di mana pemasok dapat meningkatkan inovasi lingkungan. Eksploitasi terkait dengan kegiatan, seperti perbaikan, efisiensi, seleksi, dan implementasi, sedangkan eksplorasi mengacu pada konsep-konsep, seperti pencarian, variasi, eksperimen, dan penemuan (March, 1991). Menurut RBV, perusahaan membutuhkan penerapan yang efektif dan efisien dari sumber daya utama dengan nilai, kelangkaan, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti untuk mencapai dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Wernefelt, 1984; Barney, 1991).

Meluas dari RBV, fokus penelitian kapabilitas dinamis bukanlah pada sumber daya perusahaan itu sendiri, tetapi pada seberapa baik perusahaan menciptakan sumber daya baru atau memodifikasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan mereka (Eisenhardt dan Martin, 2000).

Menurut perspektif kemampuan dinamis, *environmental innovation ambidexterity* secara bertahap dikembangkan dari waktu ke waktu (Hill dan Birkinshaw, 2014; O'Reilly dan Tushman, 2008). Jika kegiatan eksploitasi dan eksplorasi perusahaan terintegrasi secara strategis, maka *ambidexterity* menjadi kemampuan yang dinamis (O'Reilly dan Tushman, 2008). Eksploitasi dan eksplorasi sebagai proses yang saling bergantung perlu digabungkan untuk menghasilkan hasil yang sinergis (Floyd dan Lane, 2000). Hal ini menunjukkan bahwa pemasok harus meluangkan waktu untuk mengembangkan kegiatan inovasi lingkungan yang eksploratif dan eksploitatif, dan juga harus menciptakan kemampuan dinamis organisasi dari waktu ke waktu yang akan memungkinkan pemasok untuk secara konsisten mempromosikan pengembangan inovasi ramah lingkungan.

Mengikuti proses yang bergantung pada waktu ke waktu (Hill dan Birkinshaw, 2014), *environmental innovation ambidexterity* kemungkinan besar akan berkontribusi langsung pada keunggulan inovasi ramah lingkungan (Zhang et al., 2015). Pemasok dapat mengeksploitasi kemampuan yang ada dan mengeksplorasi yang baru untuk meningkatkan inovasi lingkungan (Floyd dan Lane, 2000). Dengan demikian, pengembangan dari dua kegiatan tersebut merupakan faktor penting dalam inovasi lingkungan organisasi.

Co-production memiliki efek unik dan langsung pada *environmental innovation ambidexterity* dan pada akhirnya memediasi *co-production* yang diusulkan pada inovasi ramah lingkungan pemasok. Dilihat dari perspektif RBV dan kemampuan dinamis, produksi bersama dapat dilihat sebagai hubungan yang

spesifik. *Environmental innovation ambidexterity* memainkan peran penting dalam mengubah produksi bersama menjadi inovasi ramah lingkungan. Sejalan dengan argumen di atas, maka *environmental innovation ambidexterity* adalah mekanisme yang dihargai di mana produksi bersama mempengaruhi *eco-innovation* pemasok dari waktu ke waktu (Chang dan Gotcher, 2020).

2.2. Pengembangan Hipotesis

A. Pengaruh *co-production* terhadap *environmental innovation ambidexterity*

Produksi bersama memiliki dampak positif terhadap *environmental innovation ambidexterity*. Untuk menjelaskan hubungan antara *co-production* dan *environmental innovation ambidexterity* dilihat perspektif RBV (Resource Based View). Menurut RBV, perusahaan membutuhkan penerapan yang efektif dan efisien dari sumber daya utama yang menunjukkan karakteristik nilai, kelangkaan, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti untuk mencapai dan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Wernefelt, 1984; Barney, 1991). RBV membantu menonjolkan kebutuhan manajemen sumber daya yang paling penting untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Kedua, dilihat dari perspektif pembelajaran organisasi, *co-production* memiliki efek positif pada *environmental innovation ambidexterity*. Perspektif pembelajaran organisasi menunjukkan bahwa organisasi belajar dari pengalaman mereka sebelumnya dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari pengalaman sebelumnya ke dalam rutinitas yang selanjutnya

memandu perilaku (Cohen dan Levinthal, 1990; Levinthal dan March (1993)). *Co-production* memberikan banyak kesempatan belajar bagi pemasok untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk perlindungan dan keberlanjutan lingkungan guna meningkatkan ketangkasan inovasi lingkungan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif *co-production* terhadap *environmental innovation ambidexterity*.

H_1: Ada pengaruh positif co-production terhadap environmental innovation ambidexterity.

B. Pengaruh tekanan institusional yang memoderasi hubungan antara *co-production* terhadap *environmental innovation ambidexterity*.

Tekanan institusional dapat meningkatkan efek positif dari *co-production* terhadap *environmental innovation ambidexterity*. Logikanya adalah bahwa pemasok yang terkena tekanan institusional yang ketat lebih mungkin untuk meningkatkan kegiatan eksploitatif atau eksplorasi inovasi lingkungan mereka melalui *co-production* sebagai tanggapan terhadap kekuatan institusional yang meningkat. Menurut perspektif kapabilitas dinamis, *co-production* lebih mungkin menyebabkan pengembangan *environmental innovation ambidexterity* ketika pemasok dihadapkan dengan meningkatnya tekanan institusional eksternal karena pemasok tersebut dapat memperoleh pertukaran informasi antar-organisasi, koordinasi, dan pengembangan pengetahuan baru untuk meningkatkan *eco-innovation* eksploitatif atau eksploratif lebih dari mereka dengan tingkat

produksi bersama yang lebih rendah. Oleh karena itu, keputusan oleh pemasok untuk memulai *environmental innovation ambidexterity* dapat dianggap menggunakan perubahan kemampuan dinamis dalam menanggapi tekanan kelembagaan eksternal.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tekanan institusional memoderasi secara positif hubungan antara *co-production* dan *environmental innovation ambidexterity*

H_2: Tekanan institusional memoderasi secara positif hubungan antara co-production dan environmental innovation ambidexterity

C. Pengaruh *environmental innovation ambidexterity* terhadap *eco-innovation*.

Menurut perspektif kemampuan dinamis, *environmental innovation ambidexterity* secara bertahap dikembangkan dari waktu ke waktu (Hill dan Birkinshaw, 2014; O'Reilly dan Tushman, 2008). Jika kegiatan eksploitasi dan eksplorasi perusahaan terintegrasi secara strategis, maka ambidexterity menjadi kemampuan yang dinamis (O'Reilly dan Tushman, 2008). Eksploitasi dan eksplorasi sebagai proses yang saling bergantung perlu digabungkan untuk menghasilkan hasil yang sinergis (Floyd dan Lane (2000). Hal ini menunjukkan bahwa pemasok harus meluangkan waktu untuk mengembangkan kegiatan inovasi lingkungan yang eksploratif dan eksploitatif, dan juga harus menciptakan kemampuan dinamis organisasi dari waktu ke waktu yang akan memungkinkan pemasok untuk secara

konsisten mempromosikan pengembangan inovasi ramah lingkungan. Mengikuti proses yang bergantung pada waktu ke waktu (Hill dan Birkinshaw, 2014), *environmental innovation ambidexterity* kemungkinan besar akan berkontribusi langsung pada keunggulan inovasi ramah lingkungan (Zhang et al., 2015). Pemasok dapat mengeksploitasi kemampuan yang ada dan mengeksplorasi yang baru untuk meningkatkan inovasi lingkungan (Floyd dan Lane, 2000). Dengan demikian, pengembangan dari dua kegiatan tersebut merupakan faktor penting dalam inovasi lingkungan organisasi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *environmental innovation ambidexterity* berpengaruh positif terhadap *eco-innovation.*

H_3: environmental innovation ambidexterity berpengaruh positif terhadap eco-innovation

D. Pengaruh *environmental innovation ambidexterity* yang memediasi hubungan antara *co-production* terhadap *eco-innovation*

Co-production memiliki efek unik dan langsung pada *environmental innovation ambidexterity* dan pada akhirnya memediasi *co-production* yang diusulkan pada inovasi ramah lingkungan pemasok. Dilihat dari perspektif RBV dan kemampuan dinamis, produksi bersama dapat dilihat sebagai hubungan yang spesifik. *Environmental innovation ambidexterity* memainkan peran penting dalam mengubah *co-production* menjadi *eco-innovation*. Sejalan dengan argumen di atas, maka *environmental*

innovation ambidexterity adalah mekanisme yang penting di mana *co-production* mempengaruhi inovasi lingkungan pemasok dari waktu ke waktu (Chang dan Gotcher, 2020).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *environmental innovation ambidexterity* memediasi hubungan antara *co-production dan eco-innovation.*

H_4: Environmental innovation ambidexterity memediasi hubungan antara co-production dan eco-innovation.

2.3. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian disajikan untuk mempermudah pemahaman atas hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Berikut dibawah ini disajikan gambar 2.1. kerangka penelitian:

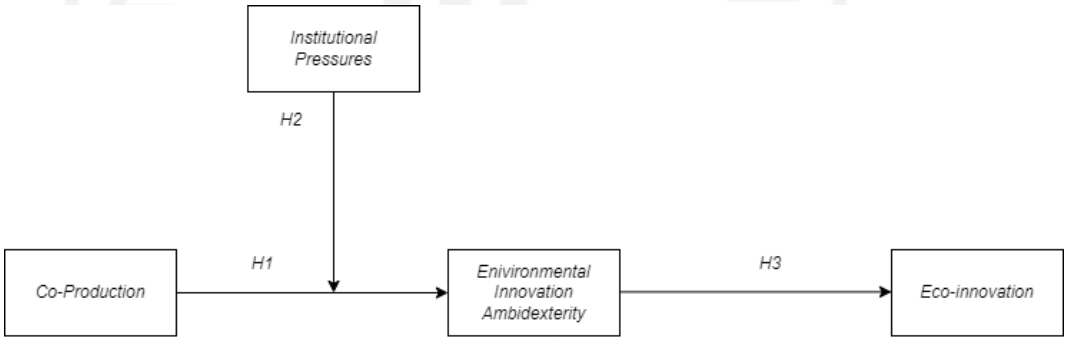

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Indonesia. Dalam pemilihan sampel yaitu menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah jenis pengambilan sampel penelitian dengan memilih subjek yang tersedia dan bersedia menjadi subjek saat penelitian dilaksanakan (Nasution, 2001). Sedangkan menurut Hartono (2004), pengambilan sampel dengan teknik *convinience sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti. Teknik *convinience sampling* dipilih dengan tujuan memudahkan dalam pelaksanaan skripsi karena populasi UMKM di Indonesia sangat banyak.

3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert 1 sampai 7 sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju
2. Tidak Setuju
3. Cukup Tidak Setuju
4. Netral
5. Cukup Setuju
6. Setuju

7. Sangat Setuju

Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden yang terdiri dari UMKM di Indonesia.

3.3. Definisi Variabel Penelitian

3.3.1. *Co-production* (Produksi Bersama)

Co-production mengacu pada sejauh mana pembeli berpartisipasi dalam proses produksi pemasok (Fang et al., 2008). Sedangkan Etgar (2008) menggambarkan *co-production* sebagai pembeli yang berpartisipasi untuk berbagai kegiatan dalam proses produksi dan mencakup semua kegiatan kerjasama antara pembeli dan pemasok.

Berikut item kuesioner variabel *Co-production*:

a. Informasi Partisipasi Pelanggan
    1. Pelanggan secara aktif memberikan informasi yang dikumpulkan dari distributor dan pengecer mereka ke tim pengembangan produk baru.
    2. Pelanggan terus memberi tahu perusahaan kami tentang apa yang terjadi di industri.
    3. Pemberian informasi tentang kebutuhan dan kebutuhan prioritas pelanggan (pemakai akhir) sering terjadi.
    4. Pelanggan berbagi informasi tentang hak paten dengan perusahaan kami, jika mereka merasa bahwa informasi tersebut dapat meningkatkan produk ini.
b. Pengembangan Bersama Partisipasi Pelanggan

1. Upaya pengembangan pelanggan memainkan peran yang sangat penting dalam penyelesaian tugas pengembangan.
2. Pekerjaan pelanggan memiliki porsi yang signifikan dari upaya pengembangan secara keseluruhan
3. Keterlibatan pelanggan dalam membantu pengembangan produk cukup signifikan.
4. Solusi dikembangkan bersama antara pelanggan dan kami sendiri selama proses pengembangan produk baru

3.3.2. *Eco-innovation* (Inovasi Lingkungan)

Menurut (Cheng et al., 2014), *eco-innovation* adalah pengembangan produk, proses, dan struktur organisasi baru yang memberikan nilai kepada pelanggan dan bisnis serta juga secara signifikan berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan. Sedangkan Chen et al., (2006) mendefinisikan *eco-innovation* sebagai inovasi perangkat keras atau perangkat lunak yang terkait dengan produk atau proses hijau, termasuk inovasi teknologi yang terlibat dalam penghematan energi, pencegahan polusi, daur ulang limbah, desain produk hijau, atau manajemen lingkungan perusahaan.

Berikut item kuesioner variabel *eco-innovation*:

a. Inovasi proses lingkungan
    1. Kami menggunakan proses manufaktur yang lebih bersih untuk menghasilkan penghematan dan mencegah polusi (misalnya, energi, air, dan limbah).

2. Proses manufaktur perusahaan secara efektif mengurangi emisi zat berbahaya atau limbah.

b. Inovasi produk ramah lingkungan

1. Perusahaan memilih bahan pembuatan produk yang mengkonsumsi paling sedikit energi dan sumber daya untuk melakukan pengembangan atau desain produk.
2. Perusahaan dengan berhati-hati mengevaluasi apakah produk ciptaannya mudah didaur ulang, digunakan kembali, dan terurai ketika melakukan pengembangan atau desain produk.

c. Inovasi organisasi lingkungan

1. Manajemen perusahaan kami sering mengomunikasikan pengalaman di antara berbagai departemen yang terlibat dalam inovasi lingkungan.
2. Manajemen perusahaan kami sering menggunakan sistem manajemen baru untuk mengelola inovasi lingkungan

3.3.3. *Institutional Pressures* (Tekanan Institusional)

Menurut DiMaggio dan Powell (1983), tekanan institusional adalah tekanan yang berasal dari lingkungan institusional yang dapat mempengaruhi keputusan dan praktik manajerial perusahaan.

Berikut item kuesioner variabel *institutional pressures*:

a. Tekanan koersif

1. Kami mematuhi standar lingkungan internasional/nasional.

2. menghadapi sejumlah regulasi lingkungan yang memaksa kami untuk menyatukan aspek pengendalian polusi dalam sistem proses produksi kami.

b. Tekanan Mimesis

1. Pesaing kami telah menggunakan praktik pengelolaan lingkungan untuk keuntungan mereka.
2. Tindakan pesaing telah menekan manajemen perusahaan kami untuk menerapkan praktik ramah lingkungan.

c. Tekanan Normatif

1. Pelanggan menekan manajemen perusahaan saya untuk menerapkan praktik ramah lingkungan.
2. Kami secara aktif berpartisipasi dalam industri atau asosiasi profesional yang mempromosikan praktik pengelolaan lingkungan.

3.3.4. *Environmental Innovation Ambidexterity*

Environmental innovation ambidexterity didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara bersamaan mencapai eksploitasi yang efisien dan eksplorasi yang efektif untuk berkontribusi pada pengurangan dampak lingkungan (O'Reilly dan Tushman, 2008). O'Reilly dan Tushman, (2008) juga mengatakan bahwa *environmental innovation ambidexterity* adalah kapasitas organisasi untuk secara bersamaan mencapai keseimbangan antara kegiatan eksploitasi dan eksplorasi untuk meningkatkan perlindungan dan keberlanjutan lingkungan.

Berikut item kuesioner variabel *environmental innovation ambidexterity*:

a. Eksploitasi (Penggunaan Teknologi Pencegahan Polusi)
    1. Kami menyempurnakan teknologi pencegahan polusi yang ada.
    2. Kami mempertimbangkan bagaimana meningkatkan proyek untuk memodifikasi teknologi pencegahan polusi yang ada.
    3. Kami meningkatkan efisiensi dalam biaya pencegahan polusi dalam proses dengan daur ulang/pemulihan.
b. Eksplorasi (Inovasi Teknologi Pencegahan Polusi Hak Milik)
    1. Kami memperkenalkan generasi baru teknologi pencegahan polusi di dalam perusahaan.
    2. Kami terutama memasuki bidang teknologi baru pencegahan polusi.
    3. Kami dengan cepat melakukan penyesuaian atas tren teknologi pencegahan polusi yang berubah.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. PLS Algoritmn

Menurut Rick dan Jasny (2018) estimasi model sesuai dengan spesifikasi model formal berdasarkan studi empiris dengan tujuan untuk mencapai prediksi optimal dari matriks data, dengan mengacu pada konstruk endogen suatu model. Untuk tujuan ini, parameter suatu model diperkirakan dengan bantuan pendekatan PLS untuk meminimalkan perbedaan antara data kasus empiris dan perkiraan.

Dijkstra (2010), *PLS algorithm* yang digunakan dalam proses dapat dipahami sebagai serangkaian *ordinary least squares* (OLS) independen dalam

bentuk *weighted vectors* yang, setelah *convergence*-nya, memenuhi *fixed point equations*. Secara khusus, memperkirakan parameter suatu model dengan perangkat lunak SmartPLS 3 yang dikembangkan oleh (Ringle, S. dan Becker, 2015), dilakukan dalam tiga tahapan berturut-turut yaitu:

1. **Tahapan 1:** Menentukan nilai konstruk untuk setiap variabel laten menggunakan *path weigthing scheme (inner product estimate)* dan *principle component analysis* atau analisis regresi berganda *(outer product estimate)*.
2. **Tahapan 2:** Menentukan *direct causal effects (path coefficients)* dan *determination coefficients* dalam *structural model* menggunakan *construct values* akhir dari langkah 1 menggunakan *path analysis*.
3. **Tahapan 3:** Tentukan ukuran tendensi sentral dan konstanta atau suku konstan dari hubungan regresi.

3.4.2. Pengujian Validitas Konstruk

Menurut cPengujian *Loading Factor* juga dapat melalui hasil *print out* perintah *Calculate PLS Bootstrapping*. untuk melihat nilai *T Statistic*. Indikator yang memiliki nilai *T Statistic* $\geq 1{,}96$ (Ada yang membulatkan menjadi 2) dikatakan valid. Indikator juga dapat dikatakan valid jika memiliki *P Value* ≤ 0.05 untuk digunakan menguji hipotesis pada tahap pengukuran struktural.

3.4.3. Pengujian Reliabilitas Konstruk

Tahapan pengujian reliabilitas konstruk menurut Haryono (2016) adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap nilai reliabilitas konstruk diukur dengan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan perintah *Calculate PLS Algoritm*. Persyaratan hasil ujinya adalah Nilai *Cronbach's Alpha* semua konstruk harus ≥ 0,7. Sedangkan untuk pengukuran *Composite Reliability*, seluruh konstruk memiliki nilai ≥ 0.7, sehingga dapat disimpulkan indikator konsisten dalam mengukur konstruknya.
2. Nilai AVE juga dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh konstruknya. Nilai kritis AVE ≥ 0.5.
3. Pengujian reliabilitas konstruk berikutnya adalah mengevaluasi *discriminant validity* dengan melihat *cross loading* dan membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk.
4. Pada *output* hasil *cross loading discriminant validity* indikator yang diuji harus mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dengan masing-masing konstruknya dibandingkan dengan nilai koefisein korelasi indikator pada blok konstruk pada kolom lainnya. Apabila hasilnya demikian maka, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dalam blok adalah penyusun konstruk dalam kolom tersebut.
5. Nilai akar AVE konstrak yang diuji harus ≥ dari nilai korelasi konstrak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa syarat *discriminant validity* lainnya terpenuhi. Begitu juga dengan konstrak lainnya harus menunjukkan akar AVE lebih besar dari korelasi konstrak.

3.4.4. Evaluasi Model Struktural

Menurut Haryono (2016) pada tahap evaluasi model struktural akan dianalisis dengan melihat signifikansi hubungan antar konstruk yang ditunjukkan oleh nilai *Tstatistic* yang dihasilkan dari *output* dari *options Calculate PLS* $\rightarrow$ *Bootstrapping*. Besarnya pengaruh antar konstruk dan efek interaksi (moderasi) diukur dengan nilai koefisien jalur *(path coefficient)*. *Path coefficient* yang memiliki nilai *Tstatistic* $\geq$ 1,96 (atau dibulatkan menjadi 2) atau memiliki *Pvalue* $\leq$ 0,05 dinyatakan signifikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Responden

4.1.1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Persentase
Laki-laki	41	56,9%
Perempuan	31	43,1%
Total	72	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas dengan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 41 orang atau memiliki persentase 56,9%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 31 orang atau memiliki persentase 43,1%.

4.1.2. Jabatan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan jabatan responden pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Menurut Jabatan

Kategori	Jumlah	Persentase
Pegawai/Pengelola UMKM	16	22,2%
Pemilik UMKM	56	77,8%
Total	72	100.0

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini dengan jabatan Pemilik UMKM yang berjumlah 56 orang atau memiliki persentase 77,8% dan sisanya Pegawai/Pengelola UMKM berjumlah 16 orang dengan persentase 22,2%.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

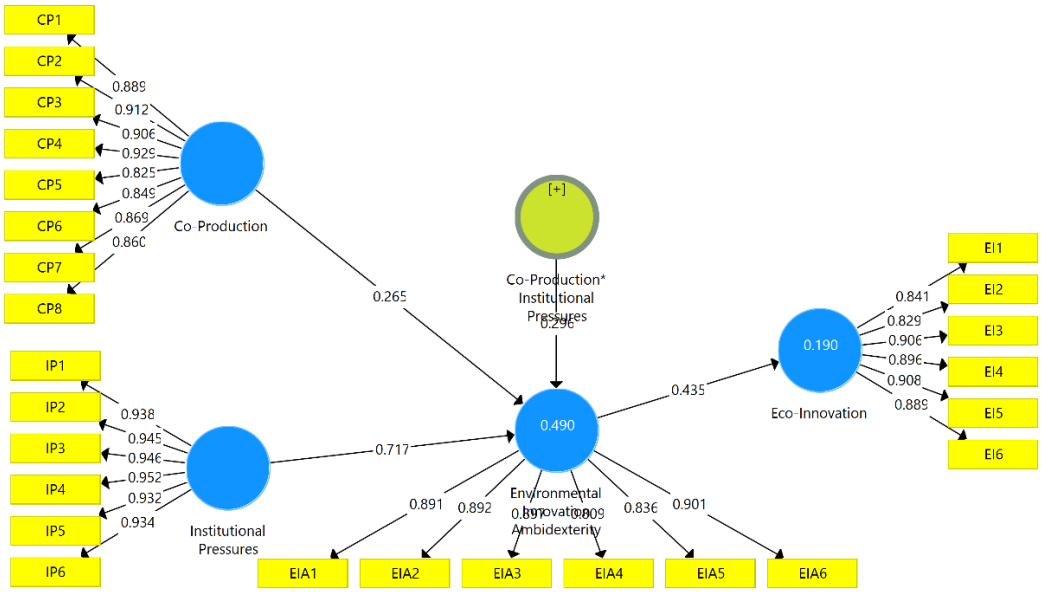

Gambar 4.1 Pengujian Model Pengukuran

a. Convergent Validity

Model pengukuran menunjukan bagaimana variabel manifest atau *observed* variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. *Convergent validity* diukur dengan menggunakan parameter *outer loading* dan AVE (*Average Variance Extraced*). Ukuran refleksif individual dikatakan berkorelasi jika nilai lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur (Ghozali dan Latan, 2015). Dari hasil analisis model pengukuran diatas, diketahui bahwa terdapat beberapa variabel manifest yang nilai *factor loading*nya < 0.70, sehingga untuk memenuhi *rule of thumb* nya, maka variabel manifest yang nilainya < 0.70 harus di *drop* dari model. Variabel manifest yang harus dikeluarkan dari model.

Tabel 4.3

Nilai *Loading Factor* Konstruk *Co-Production*

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Keterangan
Co-Production	CP1	0.889	Valid
	CP2	0.912	Valid
	CP3	0.906	Valid
	CP4	0.929	Valid
	CP5	0.825	Valid
	CP6	0.849	Valid
	CP7	0.869	Valid
	CP8	0.860	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa nilai *factor loading* semua variabel manifest > 0.7, maka tidak ada yang di keluarkan.

Tabel 4.4

Nilai *Loading Factor* Konstruk *Institutional Pressures*

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Keterangan
Institutional Pressures	IP1	0.938	Valid
	IP2	0.945	Valid
	IP3	0.946	Valid
	IP4	0.952	Valid
	IP5	0.932	Valid
	IP6	0.934	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa nilai *factor loading* semua variabel manifest > 0.7, maka tidak ada yang di keluarkan.

Tabel 4.5

Nilai *Loading Factor* Konstruk *Environmental Innovation Ambidexterity*

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Keterangan
Environmental Innovation Ambidexterity	EIA1	0.891	Valid
	EIA2	0.892	Valid
	EIA3	0.897	Valid
	EIA4	0.809	Valid
	EIA5	0.836	Valid
	EIA6	0.901	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa nilai *factor loading* semua variabel manifest > 0.7, maka tidak ada yang di keluarkan.

Tabel 4.6.

Nilai *Loading Factor* Konstruk *Eco-Innovation*

Variabel	Indikator	Nilai Loading	Keterangan
Eco-Innovation	EI1	0.841	Valid
	EI2	0.829	Valid
	EI3	0.906	Valid
	EI4	0.896	Valid
	EI5	0.908	Valid
	EI6	0.889	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa nilai *factor loading* semua variabel manifest > 0.7, maka tidak ada yang di keluarkan.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk menguji validitas suatu model. *Discriminant validity* dilihat melalui nilai cross loading yang menunjukkan besarnya korelasi antar konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Standar nilai yang digunakan untuk *cross loading* yaitu harus lebih besar dari 7 atau dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik

Tabel 4.7

Nilai loading silang (*cross loading*)

	Co-Production	Institutional Pressures	Environmental Innovation Ambidexterity	Eco-Innovation
CP1	**0.889**	0.052	0.239	-0.022
CP2	**0.912**	0.028	0.209	0.029
CP3	**0.906**	-0.027	0.282	-0.021
CP4	**0.929**	0.103	0.286	0.053
CP5	**0.825**	0.083	0.181	0.145
CP6	**0.849**	-0.021	0.240	0.049
CP7	**0.869**	0.068	0.334	0.087
CP8	**0.860**	0.094	0.297	0.180
IP1	-0.090	**0.938**	0.520	0.577
IP2	0.125	**0.945**	0.552	0.657
IP3	0.090	**0.946**	0.556	0.516
IP4	0.079	**0.952**	0.519	0.675
IP5	0.048	**0.932**	0.562	0.626
IP6	0.052	**0.934**	0.486	0.553
EIA1	0.233	0.517	**0.891**	0.389
EIA2	0.180	0.548	**0.892**	0.470
EIA3	0.265	0.488	**0.897**	0.319
EIA4	0.341	0.492	**0.809**	0.354
EIA5	0.221	0.394	**0.836**	0.295
EIA6	0.337	0.503	**0.901**	0.422
EI1	0.020	0.395	0.306	**0.841**
EI2	0.070	0.502	0.305	**0.829**
EI3	0.013	0.531	0.403	**0.906**
EI4	0.099	0.577	0.438	**0.896**
EI5	0.111	0.665	0.378	**0.908**

EI6	0.057	0.654	0.429	**0.889**

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.7, nilai *cross loading* pada masing – masing item memiliki nilai >0.70, dan juga pada masing – masing item memiliki nilai paling besar saat dihubungkan dengan variabel latennya dibandingkan dengan ketika dihubungkandengan variabel laten lain. Hal ini menunjukan bahwa setiap variabel manifest dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa *descriminant validity* seluruh item valid.

c. Composite Reliability

Selain melihat nilai dari factor loading setiap konstruk sebagai uji validitas, dalam model pengukuran juga dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Dalam PLS – SEM dengan menggunakan SmartPLS, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*. Namun, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas suatu konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*.

Tabel 4.8
Nilai loading silang (*cross loading*)

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Co-Production	0.959	0.970	0.965	0.775
Institutional Pressures	0.974	0.976	0.979	0.886
Environmental Innovation Ambidexterity	0.937	0.942	0.950	0.760
Eco-Innovation	0.941	0.952	0.953	0.772

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai semua variabel dalam pengujian reliabilitas baik menggunakan *Cronbach's Alpha* ataupun *Composite reliability* nilainya > 0.70, dan pengujian validitas dengan menggunakan AVE (*Average Variance Extracted*) nilainya > 0.50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel - variabel yang diujikan valid dan juga reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji model struktural

4.2.2. Statistik Deskriptif

Analisis ini menunjukkan data terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden ke dalam variabel penelitian yaitu *Co-Production, Institutional Pressures, Environmental Innovation Ambidexterity* dan *Eco-Innovation.* Penilaian ini diukur dengan *score* nilai terendah 1 (sangat tidak setuju) dan *score* nilai tertinggi 7 (sangat setuju).

a. Variabel *Co-Production*

Variabel *co-production* didalamnya berisi 8 pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan responden ke dalam bentuk nilai rata- rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian yang ada pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9

Deskriptif Variabel *Co-Production*

Variabel	Pernyataan	Mean
Co-Production	Pelanggan secara aktif memberikan informasi yang dikumpulkan dari distributor dan pengecer mereka ke tim pengembangan produk baru	5.58
	Pelanggan terus memberi tahu perusahaan kami tentang apa yang terjadi di industry	5.67
	Pemberian informasi tentang kebutuhan dan kebutuhan prioritas pelanggan (pemakai akhir) sering terjadi	5.61
	Pelanggan berbagi informasi tentang hak paten dengan perusahaan kami, jika mereka merasa bahwa informasi tersebut dapat meningkatkan produk ini	5.53
	Upaya pengembangan pelanggan memainkan peran yang sangat penting dalam penyelesaian tugas pengembangan	5.22
	Pekerjaan pelanggan memiliki porsi yang signifikan dari upaya pengembangan secara keseluruhan	5.47
	Keterlibatan pelanggan dalam membantu pengembangan produk cukup signifikan	5.44

	Solusi dikembangkan bersama antara pelanggan dan kami sendiri selama proses pengembangan produk baru	5.35
	Total rata-rata penilaian	5.48

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari deskriptif penilaian *co-production* pada tabel 4.9 di atas dari 72 responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi adalah indikator ke-dua yaitu "Pelanggan terus memberi tahu perusahaan kami tentang apa yang terjadi di industri", dengan penilaian rata-rata responden dengan nilai 5.67. Sedangkan penilaian yang paling rendah adalah indicator ke-lima yaitu "Upaya pengembangan pelanggan memainkan peran yang sangat penting dalam penyelesaian tugas pengembangan", dengan penilaian rata-rata responden dengan nilai 5.22. Keseluruhan rata–rata penilaian dari variabel *co-production* dalam penelitian ini adalah 5.48.

b. Variabel *Institutional Pressures*

Variabel *institutional pressures* didalamnya berisi 6 pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan responden ke dalam bentuk nilai rata- rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian yang ada pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Deskriptif Variabel *Institutional Pressures*

Variabel	Pernyataan	Mean
Institutional Pressures	Kami mematuhi standar lingkungan internasional/nasional	5.07
	Menghadapi sejumlah regulasi lingkungan yang memaksa kami untuk menyatukan aspek pengendalian polusi dalam sistem proses produksi kami	5.33
	Pesaing kami telah menggunakan praktik pengelolaan lingkungan untuk keuntungan mereka	5.25
	Tindakan pesaing telah menekan manajemen perusahaan kami untuk menerapkan praktik ramah lingkungan	5.11
	Pelanggan menekan manajemen perusahaan saya untuk menerapkan praktik ramah lingkungan	5.26
	Kami secara aktif berpartisipasi dalam industri atau asosiasi profesional yang mempromosikan praktik pengelolaan lingkungan	5.11
	Total rata-rata penilaian	5.18

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari deskriptif penilaian *institutional pressures* pada tabel 4.10 di atas dari 72 responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi adalah indicator ke-dua yaitu “Menghadapi sejumlah regulasi lingkungan yang memaksa kami untuk menyatukan aspek pengendalian polusi dalam sistem proses produksi kami”, dengan penilaian rata-rata responden dengan nilai 5.33. Sedangkan penilaian yang paling rendah adalah

indicator pertama yaitu “Kami mematuhi standar lingkungan internasional/nasional”, dengan penilaian rata-rata responden dengan nilai 5.07. Keseluruhan rata–rata penilaian dari variabel empati dalam penelitian ini adalah 5.18.

c. Variabel *Environmental Innovation Ambidexterity*

Variabel *environmental innovation ambidexterity* didalamnya berisi 6 pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan responden ke dalam bentuk nilai rata- rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian yang ada pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11

Deskriptif Variabel *Environmental Innovation Ambidexterity*

Variabel	Pernyataan	Mean
Environmental Innovation Ambidexterity	Kami menyempurnakan teknologi pencegahan polusi yang ada	5.26
	Kami mempertimbangkan bagaimana meningkatkan proyek untuk memodifikasi teknologi pencegahan polusi yang ada	5.39
	Kami meningkatkan efisiensi dalam biaya pencegahan polusi dalam proses dengan daur ulang/pemulihan	5.24
	Kami memperkenalkan generasi baru teknologi pencegahan polusi di dalam perusahaan	5.17
	Kami terutama memasuki bidang teknologi baru pencegahan polusi	5.17
	Kami dengan cepat melakukan penyesuaian atas tren teknologi pencegahan polusi yang berubah	5.15

	Total rata-rata penilaian	5.22

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari deskriptif penilaian *environmental innovation ambidexterity* pada tabel 4.11 di atas dari 72 responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi adalah indikator ke-dua yaitu "Kami mempertimbangkan bagaimana meningkatkan proyek untuk memodifikasi teknologi pencegahan polusi yang ada", dengan penilaian rata-rata responden dengan nilai 5.39. Sedangkan penilaian yang paling rendah adalah indikator keenam yaitu "Kami dengan cepat melakukan penyesuaian atas tren teknologi pencegahan polusi yang berubah", dengan penilaian rata-rata responden dengan nilai 5.15. Keseluruhan rata–rata penilaian dari variabel empati dalam penelitian ini adalah 5.22.

d. Variabel *Eco-Innovation*

Variabel *eco-innovation* didalamnya berisi 6 pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan responden ke dalam bentuk nilai rata- rata yang didistribusikan dan dilakukan penilaian yang ada pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

Deskriptif Variabel *Eco-Innovation*

Variabel	Pernyataan	Mean
Eco-Innovation	Kami menggunakan proses manufaktur yang lebih bersih untuk menghasilkan penghematan dan mencegah polusi (misalnya, energi, air, dan limbah)	4.83
	Proses manufaktur perusahaan secara efektif mengurangi emisi zat berbahaya atau limbah	4.88
	Perusahaan memilih bahan pembuatan produk yang mengkonsumsi paling sedikit energi dan sumber daya untuk melakukan pengembangan atau desain produk	5.19
	Perusahaan dengan berhati-hati mengevaluasi apakah produk ciptaannya mudah didaur ulang, digunakan kembali, dan terurai ketika melakukan pengembangan atau desain produk	5.11
	Manajemen perusahaan kami sering mengomunikasikan pengalaman di antara berbagai departemen yang terlibat dalam inovasi lingkungan	5.04
	Manajemen perusahaan kami sering menggunakan sistem manajemen baru untuk mengelola inovasi lingkungan	5.07
	Total rata-rata penilaian	5.02

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari deskriptif penilaian *eco-innovation* pada tabel 4.12 di atas dari 72 responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi adalah indicator ke-tiga yaitu “Perusahaan memilih bahan pembuatan produk

yang mengkonsumsi paling sedikit energi dan sumber daya untuk melakukan pengembangan atau desain produk", dengan penilaian rata-rata responden dengan nilai 5.19. Sedangkan penilaian yang paling rendah adalah indicator pertama yaitu "Kami menggunakan proses manufaktur yang lebih bersih untuk menghasilkan penghematan dan mencegah polusi (misalnya, energi, air, dan limbah)", dengan penilaian rata-rata responden dengan nilai 4.83. Keseluruhan rata–rata penilaian dari variabel empati dalam penelitian ini adalah 5.02.

4.2.3. Analisis Model Stuktural

Evaluasi model struktural atau inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Model struktural dievaluasi dengan melihat besarnya presentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R-Square untuk konstruk laten endogen, dan AVE untuk *predictivenness* dengan menggunakan prosedur *resampling* seperti *jackkniffing* dan *bootstrapping* untuk memperoleh stabilitas dari estimasi.

a. R-*Square* (R^2)

Tabel 4.13

Nilai R^2 Variabel Endogen

	R Square	Adjusted R Square
Environmental Innovation Ambidexterity	0.490	0.468
Eco-Innovation	0.190	0.178

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa model *co-produkction* dan dengan dimoderasi *institutional pressures* terhadap *environmental innovation ambidexterity* memberikan nilai sebesar 0.490, yang dapat diinterprestasikan bahwa variabel *environmental innovation ambidexterity* yang dapat dijelaskan oleh variabel *co-produkction* dan dengan dimoderasi *institutional pressures* adalah sebesar 49.0% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pada model *environmental innovation ambidexterity* terhadap *eco-innovation* memberikan nilai sebesar 0.190, yang dapat diinterprestasikan bahwa variabel *eco-innovation* dapat dijelaskan oleh variabel *environmental innovation ambidexterity* adalah sebesar 19.0% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji Hipotesis

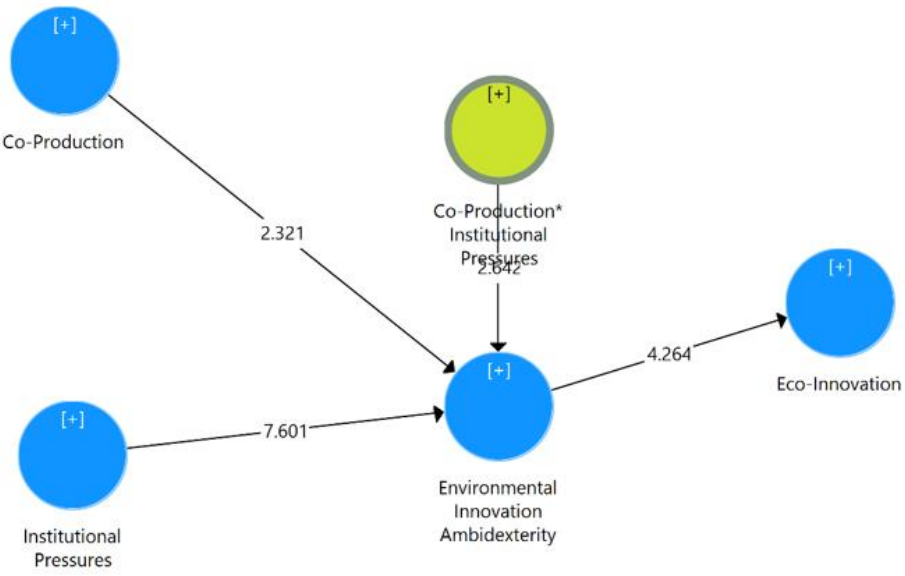

Gambar 4.2 Pengujian Model Struktural

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel, dilakukan metode *bootsrapping*. Pendekatan *bootsrapp* merepresentasi nonparametrik untuk *precision* dari estimasi. Dalam metode PLS, pengambilan keputusan untuk menerima ataupun menolak sebuah hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (P Value), dan nilai T – table. Dalam aplikasi SmartPLS, nilai signifikansi bisa diketahui dengan melihan nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi t – value > 1.96 dan atau nilai p – value < 0.05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%) maka Ha diterima dan Ho ditolak, sebaliknya jika nilai t-value < 1.96 dan atau nilai p-value > 0.05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%) maka Ha ditolak dan Ho diterima. Berikut hipotesis – hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.14

Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Value
Ada pengaruh positif co-production terhadap environmental innovation ambidexterity	0.265	2.321	0.021
Tekanan institusional memoderasi secara positif hubungan antara co-production dan environmental innovation ambidexterity	0.296	2.642	0.009

Environmental innovation ambidexterity berpengaruh positif terhadap eco-innovation	0.435	4.264	0.000
Environmental innovation ambidexterity memediasi hubungan antara co-production dan eco-innovation	0.115	2.116	0.035

Sumber: Data Primer diolah, 2022

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel *co-production* mempunyai koefisien *original sample* terhadap *environmental innovation ambidexterity* sebesar 0,265. Nilai t–statistik pada hubungan konstruk ini adalah 2.321 > 1.96, dan nilai p – value sebesar 0.021 < 0.05. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan "Ada pengaruh positif *co-production* terhadap *environmental innovation ambidexterity*" didukung.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel *co-production* dengan dimoderasi *institutional pressure* mempunyai koefisien *original sample* terhadap *environmental innovation ambidexterity* sebesar 0,296. Nilai t–statistik pada hubungan konstruk ini adalah 2.642 < 1.96, dan nilai p – value sebesar 0.009 > 0.05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan "Tekanan institusional memoderasi secara positif hubungan antara *co-production* dan *environmental innovation ambidexterity*" didukung.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel *environmental innovation ambidexterity* mempunyai koefisien *original sample* terhadap *eco-innovation* sebesar 0,435. Nilai t–statistik pada hubungan konstruk ini adalah 4.264 > 1.96, dan nilai p – value sebesar 0.000 < 0.05. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan "*environmental innovation ambidexterity* berpengaruh positif terhadap *eco-innovation*" didukung.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel *co-production* melelui mediasi *environmental innovation ambidexterity* mempunyai koefisien *original sample* terhadap *eco-innovation* sebesar 0,115. Nilai t–statistik pada hubungan konstruk ini adalah 2.116 > 1.96, dan nilai p – value sebesar 0.035 < 0.05. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan "*Environmental innovation ambidexterity* memediasi hubungan antara *co-production* dan *eco-innovation*" didukung.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Co-Production terhadap Environmental Innovation Ambidexterity

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *co-production* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental innovation ambidexterity* pada UMKM di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *original sample* (O) sebesar 0,265 dan nilai p – value sebesar 0,021 < 0.05. Hal ini berarti bahwa semakin baik

penerapan *co-production* akan dapat meningkatkan *environmental innovation ambidexterity* secara signifikan.

Menurut Vargo (2009) *co-production* merupakan proses kompleks yang melibatkan pengintegrasian sumber daya dari jaringan yang beragam. Produksi yang dilakukan antara pelaku UMKM bersama dengan distributor dan melibatkan peran pelanggan menjadikan UMKM memiliki informasi penting tentang produk yang dibutuhkan oleh pasar. *Co-production* memberikan banyak kesempatan bagi pemasok untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk perlindungan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dikarenakan kemampuan UMKM dalam menghasilkan produk yang sesuai sasaran pasar akan menjadikan mereka mampu untuk bertahan terhadap pesaing usaha dan memiliki keberlangsungan usaha yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chang & Gotcher (2020) yang menunjukkan bahwa produksi bersama-sama berdampak positif pada inovasi pada lingkungan UMKM. Kemampuan UMKM bersama dengan pemasok dalam mengeksploitasi kebutuhan pasar melalui informasi dari pelanggan akan mampu menghasilkan inovasi produk yang dibutuhkan pasar dan menjaga stabilitas UMKM.

4.3.2 Pengaruh Co-Production terhadap Environmental Innovation Ambidexterity dengan dimoderasi Institutional Pressure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *co-production* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental innovation ambidexterity* dimoderasi *institutional pressure* pada UMKM di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *original sample* (O) sebesar 0,296 dan nilai p – value sebesar 0,009 < 0.05. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan *co-production* yang dimoderasi tekanan institusi akan dapat meningkatkan *environmental innovation ambidexterity* secara signifikan.

Menurut Wernefelt (1984) menyampaikan bahwa perusahaan membutuhkan penerapan yang efektif dan efisien dari sumber daya utama dengan nilai, kelangkaan, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti untuk mencapai dan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Adanya tekanan dari institusi menjadikan perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan eksploitatif atau eksplorasi inovasi lingkungan mereka melalui *co-production* sebagai tanggapan terhadap kekuatan institusional yang meningkat. Institusi memberikan tekanan UMKM dalam bereksplorasi menciptakan produk berdasarkan informasi yang dimiliki dari koordinasi antar organisasi serta pengembangan dari pengetahuan baru. Tekanan institusi dapat mendukung produksi secara bersama-sama dengan pemasok guna menghasilkan lingkungan inovasi yang sesuai dengan lebutuhan pasar secara luas.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chang dan Gotcher (2020) yang menunjukkan bahwa tekanan lembaga/institusi mampu

memperkuat pengaruh dari produksi bersama-sama yang dilakukan perusahaan terhadap menciptakan inovasi pada lingkungan UMKM. Lembaga atau institusi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan UMKM berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari riset yang dilakukan, hal ini akan mendukung UMKM dalam menghasilkan produk yang lebih baik.

4.3.3 Pengaruh Environmental Innovation Ambidexterity terhadap Eco-Innovation

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental innovation ambidexterity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *eco-innovation* pada UMKM di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *original sample* (O) sebesar 0,435 dan nilai p – value sebesar 0,000 < 0.05. Hal ini berarti bahwa semakin baik inovasi lingkungan yang dimiliki oleh UMKM akan dapat meningkatkan keunggulan inovasi yang ramah lingkungan.

Menurut Floyd dan Lane (2000) pemasok dapat mengeksploitasi kemampuan yang ada dan mengeksplorasi yang baru untuk meningkatkan inovasi lingkungan. Eksploitasi dan eksplorasi yang bersinergi menjadikan UMKM mampu menghasilkan inovasi yang ramah terhadap lingkungan. Zhang et al., (2015) menambahan bahwa *environmental innovation ambidexterity* kemungkinan besar akan berkontribusi langsung pada keunggulan inovasi ramah lingkungan. Pengembangan yang dilakukan UMKM dari waktu ke waktu akan menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat menjadi pilihan untuk diterapkan. Dengan demikian semakin baik inovasi yang dilakukan oleh UMKM akan mampu mengasjilkan produktifitas dengan tetap ramah terhadap lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chang dan Gotcher (2020) yang menunjukkan bahwa *environmental innovation ambidexterity* memiliki dampak positif terhadap inovasi yang ramah lingkungan.

4.3.4 Pengaruh Co-Production terhadap Eco-Innovation melalui mediasi Environmental Innovation Ambidexterity

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *co-production* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *eco-innovation* melalui *environmental innovation ambidexterity* pada UMKM di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *original sample* (O) sebesar 0,115 dan nilai p – value sebesar 0,035 < 0.05. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan *co-production* oleh UMKM akan dapat meningkatkan *environmental innovation ambidexterity* dan berdampak pada inovasi yang ramah lingkungan.

Co-production memiliki efek unik dan langsung pada *environmental innovation ambidexterity* dan pada akhirnya memediasi *co-production* yang diusulkan pada inovasi ramah lingkungan pemasok. Menurut Chang dan Gotcher (2020) *environmental innovation ambidexterity* adalah mekanisme yang penting di mana *co-production* mempengaruhi inovasi lingkungan pemasok dari waktu ke waktu. *Environmental innovation ambidexterity* menjadi perantara pengaruh antara *co-production* terhadap inovasi yang ramah lingkungan. Produksi yang dilakukan UMKM bersama-sama dengan informasi yang diperoleh dari pelanggan, menjadikan UMKM dituntut untuk berekplorasi dalam menciptakan inovasi yang baru dan berpeluang menciptakan inovasi yang ramah lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chang dan Gotcher (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat penagruh *co-production* memiliki dampak positif terhadap inovasi yang ramah lingkungan dengan dimediasi *environmental innovation ambidexterity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Co-production* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental innovation ambidexterity* pada UMKM di Indonesia.
2. *Co-production* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental innovation ambidexterity* dengan dimoderasi *institutional pressure* pada UMKM di Indonesia.
3. *Environmental innovation ambidexterity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *eco-innovation* pada UMKM di Indonesia.
4. *Co-production* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *eco-innovation* dengan dimediasi *environmental innovation ambidexterity* pada UMKM di Indonesia

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasa sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 72 responden yang memenuhi syarat dari keseluruhan responden yang mengisi kuesioner, dengan demikian hasil penelitian ini belum mampu menggambarkan kondisi dari keseluruhan populasi UMKM di Indonesia secara keseluruhan.

2. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner secara online melalui bantuan *Google Form* pada UMKM, adanya kemungkinan persebaran responden tidak merata dan memungkinkan terjadinya pengisian kuesioner yang tidak pada kondisi sebenarnya.

5.3 Saran

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi UMKM

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada Pemilik dan Pelaku UMKM tentang *co-production* dan tekanan institusi terhadap *environmental innovation ambidexterity* dan dampaknya pada *eco-innovation*. UMKM diharapkan juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam menentukan strategi yang tepat dalam berinovasi produk ditengah situasi *pandemic* Covid-19 yang memungkinkan menjadi salah satu hal penting untuk diperhatikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada ruang lingkup dan jumlah sampel yang lebih besar, dengan melakukan pengambilan data langsung pada responden apabila situasi memungkinkan untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan bertemu langsung dengan pelaku atau pemilik UMKM diharapkan akan dapat memperoleh data yang lebih akurat dan menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amores-Salvado, J., Martin-de Castro, G. dan Navas-López, J. E. (2015) "The importance of the complementarity between environmental management systems and environmental innovation capabilities: A firm level approach to environmental and business performance benefits," Technological Forecasting and Social Change, hal. 288–297. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0040162515000979.

Atuahene-Gima, (2005) "Resolving the Capability–Rigidity Paradox in New Product Innovation," Journal of Marketing, hal. 61–83. Tersedia pada: https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1509/jmkg.2005.69.4.61.

Ballantyne, D. dan Varey, R. J. (2006) "Creating value-in-use through marketing interaction: the exchange logic of relating, communicating and knowing," Marketing Theory, hal. 335–348. Tersedia pada: https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1470593106066795.

Barney, J. (1991) "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage," Journal of Management, hal. 99–120. Tersedia pada: https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/014920639101700108.

Berrone, P. *et al.* (2013) "Necessity as the mother of 'green' inventions: Institutional pressures and environmental innovations," Strategic Management Journal, hal. 891–909. Tersedia pada: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/smj.2041.

Chang, K.-H. dan Gotcher, D. F. (2020) "How and when does co-production facilitate eco-innovation in international buyer-supplier relationships? The role of environmental innovation ambidexterity and institutional pressures," International Business Review, hal. 101-731. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0969593120300767.

Chen, J.-S., Tsou, H.-T. dan Ching, R. K. H. (2011) "Co-production and its effects on service innovation," Industrial Marketing Management, hal. 1331–1346. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0019850111000356.

Chen, Y. S., Lai, S. B. dan Wen, C. T. (2006) "The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan," Journal of Business Ethics, hal. 331–339. Tersedia pada: https://link.springer.com/article/10.1007/s10551-006-9025-5.

Cheng, C. C. J., Yang, C. dan Sheu, C. (2014) "The link between eco-innovation and business performance: a Taiwanese industry context," Journal of Cleaner Production, hal. 81–90. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S095965261300663X.

Cheng, C. C. dan Shiu, E. C. (2012) "Validation of a proposed instrument for measuring eco-innovation: An implementation perspective," Technovation, hal.

329–344. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0166497212000272.

Christmann, P. (2000) "Effects of 'Best Practices' of Environmental Management on Cost Advantage: The Role of Complementary Assets," The Academy of Management Journal, hal. 663–680. Tersedia pada: https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/1556360.

Cohen, W. M. dan Levinthal, D. A. (1990) "Absorptive Capacity: A New Perspective on Learning and Innovation," Administrative Science Quarterly, hal. 128–152. Tersedia pada: https://www.jstor.org/stable/2393553.

DiMaggio, P. J. dan Powell, W. W. (1983) "The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields," American Sociological Review, hal. 147–160. Tersedia pada: https://www.jstor.org/stable/2095101.

Dijkstra, T. K. (2010) "Latent Variables and Indices: Herman Wold's Basic Design and Partial Least Squares," in Vinzi, V. E. et al. (ed.) *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications*. 1 ed. Berlin: Springer-Verlag Berlin Heidelberg, hal. 23–46. Tersedia pada: https://link.springer.com/book/10.1007%2F978-3-540-32827-8.

Drucker, P. F. (2015) "The discipline of innovation," Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society, hal. 303. Tersedia pada: https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1541931215591062.

Dyer, J. H. dan Singh, H. (1998) "The Relational View: Cooperative Strategy and Sources of Interorganizational Competitive Advantage," The Academy of Management Review, hal. 660–679. Tersedia pada: https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/amr.1998.1255632.

Eisenhardt, K. M. dan Martin, J. A. (2000) "Dynamic capabilities: What are they?," Strategic Management Journal, hal. 1105–1121. Tersedia pada: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/1097-0266(200010/11)21:10/11%3C1105::AID-SMJ133%3E3.0.CO;2-E.

Etgar, M. (2008) "A descriptive model of the consumer co-production process," Journal of the Academy of Marketing Science, hal. 97–108. Tersedia pada: https://link.springer.com/article/10.1007/s11747-007-0061-1.

Ethiraj, S. K. Kale, P., Krishnan, M. S. dan Singh, J. V. (2005) "Where Do Capabilities Come from and How Do They Matter? A Study in the Software Services Industry," Strategic Management Journal, hal. 25–45. Tersedia pada: http://www.jstor.org/stable/20142204.

Fang, E. (Er) (2008) "Customer Participation and the Trade-Off between New Product Innovativeness and Speed to Market," Journal of Marketing, hal. 90–104. Tersedia pada: https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1509/jmkg.72.4.090.

Floyd, S. W. dan Lane, P. J. (2000) "Strategizing throughout the Organization:

Managing Role Conflict in Strategic Renewal," The Academy of Management Review, hal. 154–177. Tersedia pada: https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/amr.2000.2791608.

Frondel, M., Horbach, J. dan Rennings, K. (2008) "What triggers environmental management and innovation? Empirical evidence for Germany," Ecological Economics, hal. 153–160. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0921800907004429.

Frost, T. S. dan Zhou, C. (2005) "R&D co-practice and 'reverse' knowledge integration in multinational firms," Journal of International Business Studies, hal. 676–687. Tersedia pada: https://link.springer.com/article/10.1057/palgrave.jibs.8400168.

Galaskiewicz, J. dan Wasserman, S. (1989) "Mimetic Processes Within an Interorganizational Field: An Empirical Test," Administrative Science Quarterly, hal. 454. Tersedia pada: https://www.jstor.org/stable/2393153.

Gibson, C. B. dan Birkinshaw, J. (2004) "The Antecedents, Consequences, And Mediating Role Of Organizational Ambidexterity," Academy of Management Journal, hal. 209–266. tersedia pada: https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/20159573.

Ghozali, Imam, dan Hengky Latan. (2015). "Partial Least Squares Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris", edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hambrick, D. C. (1994) "Mattered ? What If the Academy Actually," Academy of Management Review, hal. 11–16. Tersedia pada: https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/AMR.1994.9410122006.

Hartono, Jogiyanto. (2004). "Metodologi Penelitian Bisnis," Yogyakarta: BPFE UGM.

Haryono, S. (2016) "Metode SEM untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS," Diedit oleh H. Mintardja. Bekasi: Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama.

He, Z.-L. dan Wong, P.-K. (2004) "Exploration vs. Exploitation: An Empirical Test of the Ambidexterity Hypothesis," Organization Science, hal. 481–494. Tersedia pada: http://www.jstor.org/stable/30034750.

Hill, S. A. dan Birkinshaw, J. (2014) "Ambidexterity and Survival in Corporate Venture Units," Journal of Management, hal. 1899–1931. Tersedia pada: https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0149206312445925.

Hojnik, J., Ruzzier, M. dan Manolova, T. S. (2018) "Internationalization and economic performance: The mediating role of eco-innovation," Journal of Cleaner Production, hal. 1312–1323. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652617324101.

Huarng, K. H. (2010) "Essential research in technology management," Journal of Business Research, hal. 451–453. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296309001040.

Jansen, J. J. P., Van Den Bosch, F. A. J. dan Volberda, H. W. (2006) "Exploratory innovation, exploitative innovation, and performance: Effects of organizational antecedents and environmental moderators," Management Science, hal. 1661–1674. Dtersedia pada: https://pubsonline.informs.org/doi/abs/10.1287/mnsc.1060.0576.

Kawai, N., Strange, R. dan Zucchella, A. (2018) "Stakeholder pressures, EMS implementation, and green innovation in MNC overseas subsidiaries," International Business Review, hal. 933–946. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0969593117307084.

Lai, W. H. dan Chang, P. L. (2010) "Corporate motivation and performance in R&D alliances," Journal of Business Research, hal. 490–496. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296309001106.

Levinthal, D. A. dan March, J. G. (2016) "The Myopia of Learning," Ceramics - Art and Perception, hal. 44–47. Tersedia pada: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/smj.4250141009.

Li, E. L., Zhou, L. dan Wu, A. (2017) "The supply-side of environmental sustainability and export performance: The role of knowledge integration and international buyer involvement," International Business Review, hal. 724–735. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S096959311730015X.

Liang, H., Saraf, N., Hu, Q, dan Xue, Y. (2007) "Assimilation of enterprise systems: The effect of institutional pressures and the mediating role of top management," MIS Quarterly: Management Information Systems, hal. 59–87. Tersedia pada: https://www.jstor.org/stable/25148781.

Lin, R. J., Tan, K. H. dan Geng, Y. (2013) "Market demand, green product innovation, and firm performance: Evidence from Vietnam motorcycle industry," Journal of Cleaner Production, hal. 101–107. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652612000029.

Lokadata. (2019) "Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2014-2019". Tersedia pada: https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-usaha-menengah-kecil-dan-mikro-2014-2019-1586254692.

Lubatkin, M. H., Simsek, Z., Ling, Y. dan Veiga, J. F. (2006) "Ambidexterity and performance in small-to medium-sized firms: The pivotal role of top management team behavioral integration," Journal of Management, hal. 646–672.Tersedia pada: https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0149206306290712.

Luch, R. F. dan Vargo, S. L. (2006) "Service-dominant logic: Reactions, reflections and refinements," Marketing Theory, hal. 281–288. Tersedia pada:

https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1470593106066781.

March, J. G. (1991) "Exploration and exploitation in organizational learning," Studi Organizzativi, Tersedia pada: https://pubsonline.informs.org/doi/abs/10.1287/orsc.2.1.71.

Moorman, C. (1995) "Market Organizational Processes: Product Cultural Outcomes Information Antecedents and New Product Outcomes," Journal of Marketing Research, hal. 318–335.

Mulyadi, M. S. dan Anwar, Y. (2012) "Impact of Corporate Social Responsibility Toward Firm Value and Profitability," The Business Review, Cambridge, hal. 316–322. Tersedia pada: http://search.proquest.com/docview/1021060366?accountid=14549%5Cnhttp://hl5yy6xn2p.search.serialssolutions.com/?genre=article&sid=ProQ:&atitle=Impact+of+Corporate+Social+Responsibility+Toward+Firm+Value+and+Profitability&title=The+Business+Review,+Cambridge.

Nasution, S. (2001) "Metode penelitian*,"* Jakarta: Bumi Aksara.

O'Reilly, C. A. dan Tushman, M. L. (2008) "Ambidexterity as a dynamic capability: Resolving the innovator's dilemma," Research in Organizational Behavior, hal. 185–206. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0191308508000105.

Paulin, M. dan Ferguson, R. J. (2010) "Relational norms in interfirm exchanges: From transactional cost economics to the service-dominant logic," Journal of Business-to-Business Marketing, hal. 365–405. Tersedia pada: https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10517120903574615.

Pires, G. D., Dean, A. dan Rehman, M. (2015) "Using service logic to redefine exchange in terms of customer and supplier participation," Journal of Business Research, hal. 925–932. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296314003026.

Porter, M. dan van der Linde. (1995) "Green and Competitive: Ending the Stalemate," Economics, Engineering. Tersedia pada: https://kentlundgren.se/artiklar/vetenskapliga/Porter_Linde_1995.pdf.

Rick, S. dan Jasny, R. (2018) "The Compliance Index Model: Mitigating Compliance Risks by Applying PLS-SEM to Measure the Perceived Effectiveness of Compliance Programs," in Avkiran, N. K. dan Ringle, C. M. (ed.) *Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Recent Advances in Banking and Finance:International Series in Operations Research & Management Science*. Cham: Springer International Publishing AG, hal. 125–170. Tersedia pada: http://www.springernature.com/series/6161.

Ringle, C. M., S., W. dan Becker, J.-M. (2015) "SmartPLS 3." SmartPLS GmbH. Tersedia pada: https://www.smartpls.com/.

Rivera, J. (2004) "Institutional pressures and voluntary environmental behavior in

developing countries: Evidence from the Costa Rican hotel industry," Society and Natural Resources, hal. 779–797. Tersedia pada: https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/08941920490493783.

Rogers, L. (1976) "Effects of mast and berry crop failures on survival, growth, and reproductive success of black bears," Transactions of the 41st North American Wildlife and Natural Resources Conference, hal. 431–438. Tersedia pada: https://www.bearstudy.org/images/stories/Publications/Effects_of_Mast_and_Berry_Crop_Failures_on_Survival_etc.pdf.

Sarkis, J., Gonzalez-Torre, P. dan Adenso-Diaz, B. (2010) "Stakeholder pressure and the adoption of environmental practices: The mediating effect of training," Journal of Operations Management, hal. 163–176. Tersedia pada: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1016/j.jom.2009.10.001.

Scott, W. R. (2008) "Approaching Adulthood: The Maturing of Institutional Theory," Theory and Society, hal. 427–422. Tersedia pada: https://link.springer.com/article/10.1007/s11186-008-9067-z.

Sidhu, J. S., Commandeur, H. R. dan Volberda, H. W. (2004) "The multifaceted nature of exploration and exploitation: Value of supply, demand, and spatial search for innovation," Organization Science, hal. 20–38. Tersedia pada: https://pubsonline.informs.org/doi/abs/10.1287/orsc.1060.0212.

Subramaniam, M. dan Youndt, M. A. (2005) "The influence of intellectual capital on the types of innovative capabilities," Academy of Management Journal, hal. 450–463. Tersedia pada: https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/AMJ.2005.17407911.

Sundiman, D. dan Idrus, M. (2015) "Confucianism ethic, Guanxi, and acculturation role on the knowledge transfer process of Chinese descendant in Indonesia," International Journal of Knowledge Management Studies, hal. 261-278. Tersedia pada: https://www.inderscienceonline.com/doi/abs/10.1504/IJKMS.2015.072712.

Teece, D. J., Pisano, G. dan Shuen, A. (1997) "Dynamic Capabilities and Strategic Management," Strategic Management Journal, hal. 509–533. Tersedia pada: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7%3C509::AID-SMJ882%3E3.0.CO;2-Z.

Vargo, S. L. (2009) "Toward a transcending conceptualization of relationship: A service-dominant logic perspective," *Journal of Business and Industrial Marketing*, hal. 373–379. Tersedia pada: https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/08858620910966255/full/html.

Wernerfelt, B. (1984) "A resource-based view of the firm.," Strategic management journal, hal. 171–180. Tersedia pada: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/smj.4250050207.

Winter, S. G. (2000) "The satisficing principle in capability learning. Strategic

management," Strategic management journal, hal. 981–996. Tersedia pada: https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1002/1097-0266(200010/11)21:10/11%3C981::AID-SMJ125%3E3.0.CO;2-4.

Wu, L. W., Lii, Y. shuh dan Wang, C. Y. (2015) "Managing innovation through co-production in interfirm partnering," Journal of Business Research, hal. 2248–2253. Tersedia pada: https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296315002349.

Yalcinkaya, G., Calantone, R. J. dan Griffith, D. A. (2007) "An examination of exploration and exploitation capabilities: Implications for product innovation and market performance," Journal of International Marketing, hal. 63–93. Tersedia pada: https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1509/jimk.15.4.63.

Zhang, X., Zhong, W. dan Makino, S. (2015) "Customer involvement and service firm internationalization performance: An integrative framework," Journal of International Business Studies, hal. 355–380. Tersedia pada: https://link.springer.com/article/10.1057/jibs.2014.57.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

JUMLAH USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH 2014-2019

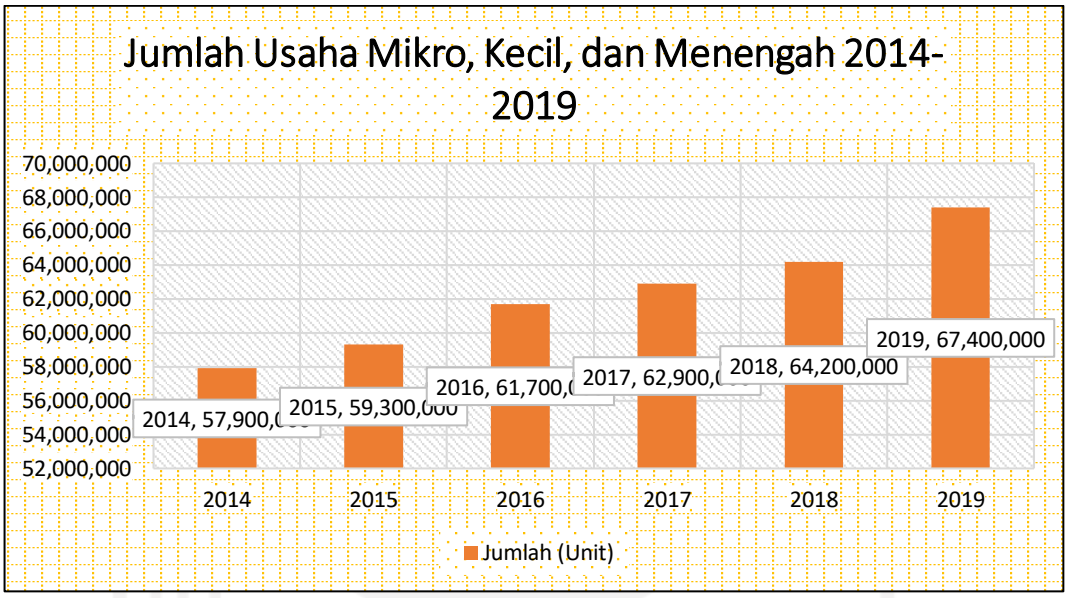

LAMPIRAN 2

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	56.9	56.9	56.9
	Perempuan	31	43.1	43.1	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Berdasarkan Jabatan

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai/Pengelola UMKM	16	22.2	22.2	22.2
	Pemilik UMKM	56	77.8	77.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics Co-Productin

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CP1	72	3	7	5.58	1.432
CP2	72	3	7	5.67	1.233
CP3	72	3	7	5.61	1.327
CP4	72	3	7	5.53	1.353
CP5	72	3	7	5.22	1.236
CP6	72	3	7	5.47	1.278
CP7	72	3	7	5.44	1.352
CP8	72	1	7	5.35	1.355
Valid N (listwise)	72				

Descriptive Statistics Institutional Pressures

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IP1	72	1	7	5.07	1.541
IP2	72	1	7	5.33	1.454
IP3	72	1	7	5.25	1.499
IP4	72	1	7	5.11	1.543
IP5	72	1	7	5.26	1.520

IP6	72	1	7	5.11	1.478
Valid N (listwise)	72				

Descriptive Statistics Environmental Innovation Ambidexterity

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EIA1	72	2	7	5.26	1.424
EIA2	72	3	7	5.39	1.379
EIA3	72	2	7	5.24	1.337
EIA4	72	1	7	5.17	1.511
EIA5	72	2	7	5.17	1.267
EIA6	72	3	7	5.15	1.350
Valid N (listwise)	72				

Descriptive Statistics Eco-innovation

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EI1	72	2	7	4.83	1.353
EI2	72	1	7	4.88	1.547
EI3	72	1	7	5.19	1.401
EI4	72	1	7	5.11	1.561
EI5	72	2	7	5.04	1.378
EI6	72	1	7	5.07	1.541
Valid N (listwise)	72				

LAMPIRAN 4

MODEL

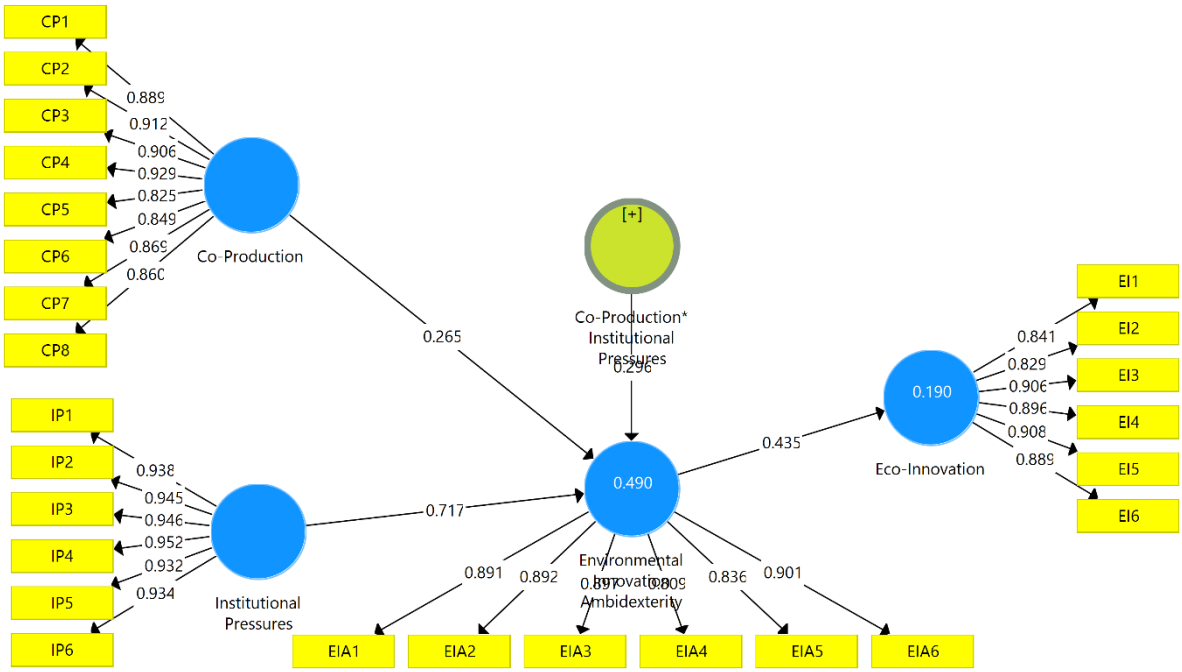

LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS

Convergent Validity

	Co-Production	Institutional Pressures	Environmental Innovation Ambidexterity	Eco-Innovation
CP1	**0.889**			
CP2	**0.912**			
CP3	**0.906**			
CP4	**0.929**			
CP5	**0.825**			
CP6	**0.849**			
CP7	**0.869**			
CP8	**0.860**			
IP1		**0.938**		
IP2		**0.945**		
IP3		**0.946**		
IP4		**0.952**		
IP5		**0.932**		
IP6		**0.934**		
EIA1			**0.891**	
EIA2			**0.892**	
EIA3			**0.897**	
EIA4			**0.809**	
EIA5			**0.836**	
EIA6			**0.901**	
EI1				**0.841**
EI2				**0.829**
EI3				**0.906**
EI4				**0.896**
EI5				**0.908**
EI6				**0.889**

Discriminant Validity

	Co-Production	Institutional Pressures	Environmental Innovation Ambidexterity	Eco-Innovation
CP1	0.889	0.052	0.239	-0.022
CP2	0.912	0.028	0.209	0.029
CP3	0.906	-0.027	0.282	-0.021

CP4	0.929	0.103	0.286	0.053
CP5	0.825	0.083	0.181	0.145
CP6	0.849	-0.021	0.240	0.049
CP7	0.869	0.068	0.334	0.087
CP8	0.860	0.094	0.297	0.180
IP1	-0.090	0.938	0.520	0.577
IP2	0.125	0.945	0.552	0.657
IP3	0.090	0.946	0.556	0.516
IP4	0.079	0.952	0.519	0.675
IP5	0.048	0.932	0.562	0.626
IP6	0.052	0.934	0.486	0.553
EIA1	0.233	0.517	0.891	0.389
EIA2	0.180	0.548	0.892	0.470
EIA3	0.265	0.488	0.897	0.319
EIA4	0.341	0.492	0.809	0.354
EIA5	0.221	0.394	0.836	0.295
EIA6	0.337	0.503	0.901	0.422
EI1	0.020	0.395	0.306	0.841
EI2	0.070	0.502	0.305	0.829
EI3	0.013	0.531	0.403	0.906
EI4	0.099	0.577	0.438	0.896
EI5	0.111	0.665	0.378	0.908
EI6	0.057	0.654	0.429	0.889

Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	**rho_A**	**Composite Reliability**	**Average Variance Extracted (AVE)**
Co-Production	**0.959**	**0.970**	**0.965**	**0.775**
Institutional Pressures	**0.974**	**0.976**	**0.979**	**0.886**
Environmental Innovation Ambidexterity	**0.937**	**0.942**	**0.950**	**0.760**
Eco-Innovation	**0.941**	**0.952**	**0.953**	**0.772**

MODEL STRUKTURAL *(INNER MODEL)*

R-*Square* (R^2)

	R Square	**R Square Adjusted**

Eco-Innovation	0.190	0.178
Environmental Innovation Ambidexterity	0.490	0.468

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

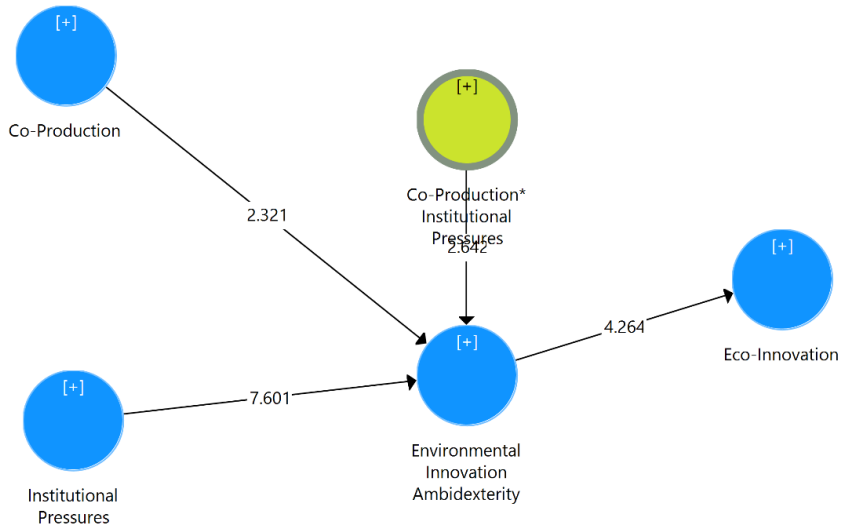

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Co-Production -> Environmental Innovation Ambidexterity	0.265	0.265	0.114	2.321	**0.021**
Co-Production*_Institutional Pressures -> Environmental Innovation Ambidexterity	0.296	0.289	0.112	2.642	**0.009**
Environmental Innovation Ambidexterity -> Eco-Innovation	0.435	0.452	0.102	4.264	**0.000**
Institutional Pressures -> Environmental Innovation Ambidexterity	0.717	0.703	0.094	7.601	**0.000**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
Co-Production -> Eco-Innovation	0.115	0.118	0.054	2.116	**0.035**
Co-Production -> Environmental Innovation Ambidexterity					
Co-Production*_Institutional Pressures -> Eco-Innovation	0.129	0.127	0.051	2.513	**0.012**
Co-Production*_Institutional Pressures -> Environmental Innovation Ambidexterity					
Environmental Innovation Ambidexterity -> Eco-Innovation					
Institutional Pressures -> Eco-Innovation	0.312	0.321	0.095	3.289	**0.001**
Institutional Pressures -> Environmental Innovation Ambidexterity					

a. Scan pernyataan bebas plagiarism bermaterai

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggung menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 20 April 2022

Penulis,

Mochammad Ilham Akbar

b. Scan halaman pengesahan lengkap ttd dosen pembimbing

MEKANISME CO-PRODUCTION *MEMFASILITASI ECO-INNOVATION* DALAM HUBUNGAN PEMBELI – PEMASOK UMKM

(Sebuah Studi Empiris Peran *Innovation Ambidexterity* dan Tekanan Institusional)

Nama	: Mochammad Ilham Akbar
Nomor Mahasiswa	: 17311264
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Manajemen Operasi

Yogyakarta, 17 April 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Anjar Priyono., S.E., M.Si., Ph.D.

c. Scan berita acara skripsi lengkap ttd dekan dan distempel fakultas

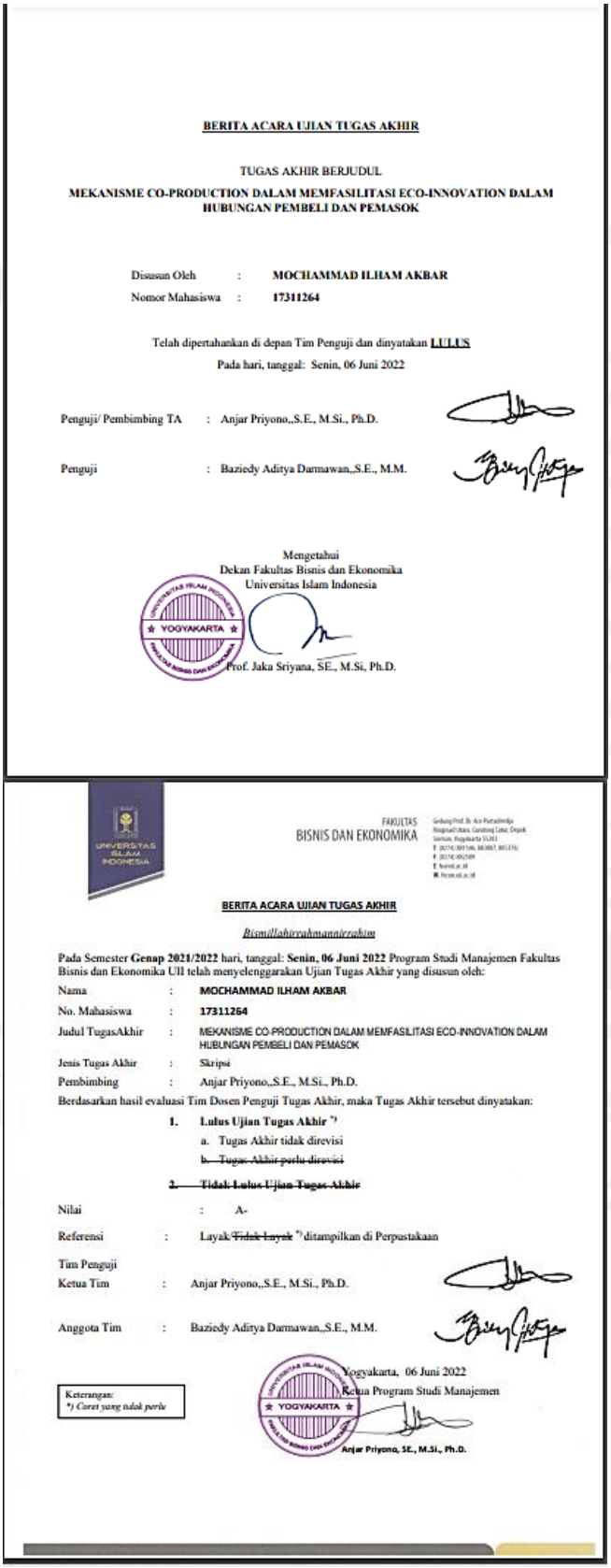

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

MEKANISME CO-PRODUCTION DALAM MEMFASILITASI ECO-INNOVATION DALAM HUBUNGAN PEMBELI DAN PEMASOK

Disusun Oleh : **MOCHAMMAD ILHAM AKBAR**
Nomor Mahasiswa : **17311264**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari, tanggal: Senin, 06 Juni 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Anjar Priyono,,S.E., M.Si., Ph.D.

Penguji : Baziedy Aditya Darmawan,,S.E., M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Pada Semester **Genap 2021/2022** hari, tanggal: **Senin, 06 Juni 2022** Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : **MOCHAMMAD ILHAM AKBAR**
No. Mahasiswa : **17311264**
Judul TugasAkhir : MEKANISME CO-PRODUCTION DALAM MEMFASILITASI ECO-INNOVATION DALAM HUBUNGAN PEMBELI DAN PEMASOK
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Pembimbing : Anjar Priyono,,S.E., M.Si., Ph.D.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir** *)
   a. Tugas Akhir tidak direvisi
   ~~b. Tugas Akhir perlu direvisi~~
2. ~~**Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**~~

Nilai : A-

Referensi : Layak ~~Tidak Layak~~ *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji
Ketua Tim : Anjar Priyono,,S.E., M.Si., Ph.D.

Anggota Tim : Baziedy Aditya Darmawan,,S.E., M.M.

Keterangan:
*) *Coret yang tidak perlu*

Yogyakarta, 06 Juni 2022
Ketua Program Studi Manajemen

Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.